

BAB IV

PEMIKIRAN TASYRIFIN KARIM DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN METODE IQRA'

A. Referensi Hasil Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Pengembangan Metode Iqra'

Pengembangan pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan, terutama yang berkaitan dengan pemikirannya tentang pengembangan pembelajaran Alquran dalam konteks Metode Iqra'. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Alquran (LPP-TKA) BKPRMI memiliki agenda nasional melalui TK/TPA Alquran yang menggunakan buku pedoman Metode Iqra'.

Sebagai mana yang telah dicantumkan pada Bab I bahwa ada 8 (delapan) buku atau referensi tulisan Tasyrifin Karim sebagai data utama, baik yang ditulis secara sendirian maupun bersama kawan-kawan seperjuangannya dalam pembelajaran Alquran serta makalah yang ditulis Tasyrifin Karim. Berikut akan disajikan secara ringkas isi dari masing-masing referensi tersebut.

1. Buku *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa, Pola 20 jam (20 kali pertemuan)* tahun 1992.

Buku *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa Pola 20 Jam (20 kali Pertemuan)* ini disusun oleh Tasyrifin Karim bersama Abu Maschuri sebagai penanggung jawab bidang *khat*. Cetakan pertama tahun 1992 dan cetakan kedua tahun 1994. Buku panduan praktis ini tadinya bersifat lokal, cetakan pertama sebanyak 5.000 eksemplar telah habis, hingga diterbitkan

cetakan kedua.¹ Semula untuk kalangan sendiri, yakni di lingkungan BKPRMI saja. Buku ini diperuntukkan bagi orang dewasa, berisi panduan umum mengajar orang dewasa dan panduan mengajar yang berisi materi pembelajarannya.

Materi yang ada dalam buku panduan praktis ini lebih ringkas dari buku *Metode Iqra'* yang disusun oleh K.H. As'ad Humam. Pada tiap lembarnya, baris awal langsung pada tiga huruf hijaiyyah yang diajarkan, dengan bacaan suara pendek, kemudian pada baris berikutnya perhuruf, kemudian dengan huruf berangkai sesuai huruf yang telah dipelajari. Tanda baca panjang selanjutnya dengan bantuan huruf alfabet dilengkapi dengan bacaan yang merupakan potongan ayat dalam Alquran.

Selanjutnya diajarkan juga bacaan-bacaan tajwid seperti : *qalqalah*, bacaan *mad*, *waqaf*, *nun* dan *mim* dengung hingga bacaan *fawatihussurah*(huruf-huruf awal surah).

Panduan ini praktis untuk belajar membaca Alquran di kalangan orang dewasa. Melalui buku ini digali data tentang pemikiran Tasyrifin Karim yang berhubungan dengan desain pemikirannya dan materi pembelajaran yang dikembangkannya.

¹ Tasyrifin Karim, *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' Untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPP-TKA BKPRMI. 1994). h. 7.

2. Buku *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran BKPMI*, tahun 1994.

Buku pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran BKPMI ini disusun Tasyrifin Karim bersama Chairani Idris, sebagai amanah dari hasil Musyawarah Nasional (Munas) V BKPMI tanggal 27-30 Juni 1989 di Surabaya Provinsi Jawa Timur untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) di seluruh Indonesia, dan BKPMI Kalimantan Selatan mencoba memulai usaha tersebut. Disusunnya buku ini berdasarkan pengalaman 1 (satu) tahun di lapangan, maka dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa pekerjaan yang satu ini menghendaki kesungguhan dan keikhlasan bahkan harus dikelola secara profesional, sehingga pikiran cerdas sangat didambakan guna menyusun langkah strategis untuk masa yang akan datang, dengan motto “Menyiapkan Generasi Qur’ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang”.² Pernyataan ini menggambarkan bahwa aplikasi dari buku pedoman sebagai upaya menyiapkan ‘Generasi Qur’ani’, menyongsong masa depan gemilang merupakan pekerjaan yang sungguh-sungguh dan penuh ikhlas serta dikelola secara profesional, dengan tenaga yang profesional.

Pembahasan yang terdapat pada buku ini adalah pedoman untuk belajar dan mengajar dengan Metode Iqra’ sebagai materi pokok, sistem dan metode mengajarkan hingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai prosesi wisuda. Pada

²Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran BKPMI*. (Jakarta Pusat: DPP BKPMI. 1992). h. v.

buku ini juga terdapat kurikulum TK Alquran yang menguraikan: GBPP, paket tadarus Alquran beserta format administrasi pengelolaan TK Alquran.

Buku ini disusun untuk menjadi panduan bagi pelaksanaan penataran calon guru terutama guru TK/TPA Alquran di berbagai provinsi, kabupaten hingga kecamatan. Buku pedoman ini untuk memperoleh informasi yang menjadi latar belakang pengembangan pembelajaran Alquran oleh Tasyrifin Karim.

3. Buku *Panduan Praktis Belajar Baca-tulis Alquran, Pola 10 kali Pertemuan “Metode Iqro’ Terpadu”*, tahun 1999.

Buku Panduan Praktis Belajar Baca-tulis Alquran Pola 10 kali Pertemuan “Metode Iqro’ Terpadu” ini disusun Tasyrifin Karim bersama Yusuf Sulaiman, diterbitkan oleh LPP-TKA BKPRMI Jakarta tahun 1999, merupakan cetakan ketiga. Cetakan pertama tahun 1992 sebanyak 5.000 eksemplar, cetakan kedua tahun 1994 dan cetakan ketiga tahun 1999 dengan penulisan dan penyusunannya ditangani oleh Yusuf Sulaiman.³ Buku panduan ini berisi petunjuk mengajar baca-tulis Alquran (“Metode Iqro’ Terpadu”), pola interaksi belajar mengajar, garis-garis besar program pengajaran, dan kartu prestasi belajar kelompok belajar.

Sebelum pertemuan I ada petunjuk praktis memperlancar huruf *hijaiyyah*, bacaan, dan nama huruf *hijaiyyah*. Selanjutnya mulai tahapan 10 (sepuluh) kali pertemuan.

³ Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan “Metode Iqro’ Terpadu”*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. ii.

Pertemuan pertama: tentang mengenal bacaan “A” sampai “Kha” dilanjutkan dengan latihan membaca huruf sambung, kemudian latihan menulis huruf tunggal dan huruf sambung. Pertemuan kedua: mengenal bacaan “Da” sampai “Dha”. Pertemuan ketiga: mengenal bacaan “Tha” sampai “Kha”. Pertemuan keempat: mengenal bacaan “La” sampai “Ya”. Pertemuan kelima: mengenal perbedaan bunyi huruf (*makhraj*). Pertemuan keenam: mengenal tanda baca (*harakat*). Pertemuan ketujuh: mengenal baris ganda (*tanwin*). Pertemuan kedelapan: mengenal huruf mati (*sukun*). Pertemuan kesembilan: mengenal bunyi huruf ganda (*tasydid*). Pertemuan kesepuluh: mengenal bacaan *nun sukun* dan *tanwin*. Setiap pertemuan ada latihan atau evaluasi serta latihan menulis. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi akhir yang materinya merupakan potongan dari ayat Alquran.

Buku ini disusun untuk memenuhi permintaan dari berbagai kalangan, sebagai panduan belajar membaca Alquran untuk kalangan orang dewasa karena lebih ringkas, yakni pola 10 (sepuluh) kali pertemuan.

Melalui buku panduan ini, dapat diperoleh data tentang pemikiran Tasyrifin Karim yang berhubungan dengan desain pemikirannya dan materi pembelajaran yang dikembangkannya, sehingga diperoleh juga data tentang epistemologi Tasyrifin Karim terkait pembelajaran Alquran.

4. Buku *Sukses Menjadi Seorang Guru (ustadz/ustadzah), Pengalaman Mengelola TKA/TPA dan Paket Khusus Orang Dewasa*, tahun 2005.

Buku “*Sukses Menjadi Seorang Guru (ustadz/ustadzah), Pengalaman Mengelola TKA/TPA, dan Paket Khusus Orang Dewasa*” ini merupakan cuplikan pengalaman pribadi penulis (Tasyrifin Karim) selama 14 tahun (1989-2003). Dia merintis, melahirkan, dan mengembangkan gerakan TK/TP Alquran di tanah air hingga ke mancanegara, serta mengelola paket-paket khusus pembelajaran Alquran untuk orang dewasa.⁴

Tulisan dalam buku ini berawal dari potensi umat Islam, kemudian syarat sukses mengajar, persiapan mengajar, dasar-dasar mengajar, kepribadian dan sikap, cara memulai pelajaran, cara menjelaskan dan meyakinkan, cara menganjurkan bertindak, cara mengakhiri pelajaran, dan memperbaiki cara mengajar.

Tiap lembar buku tersebut telah disiapkan di sebelah kiri butir-butir penting yang perlu diperhatikan pembaca, seperti potensi umat, 10 sifat buku Iqra’, tantangan, faktor pendukung, kepeloporan BKPRMI dan TK/TP Alquran. Isinya terdiri dari dua paket, kelas dewasa (dasar), kelas dewasa (lanjut), kunci sukses pengelolaan TK/TP Alquran, tahap persiapan mengajar, tahap penyampaian, profil *ustadz* ideal. Akhir buku ini terdapat teks doa munajat untuk anak cucu, 10 nasehat Luqman dalam Alquran, Filosofi Taman (suasana di TK/TP Alquran), pernyataan ‘Ikrar Santri; dan ‘Aku Berjanji’.

⁴ Tasyrifin Karim. *Sukses Menjadi Seorang Guru (ustadz/ustadzah) Pengalaman Mengelola TK/TP Alquran dan Paket Khusus Orang Dewasa*. (tanpa tempat: Pustaka Alivia. 2005). h. ii.

Buku ini berupaya memberikan motivasi dan dorongan agar sukses menjadi guru (*ustadz/ustadzah*), terutama guru untuk pembelajaran Alquran. Sedangkan data yang digali pada buku ini ialah desain pemikiran, epistemologi Tasyrifin Karim pada pengembangan pembelajaran Alquran.

5. Buku "*Panduan Praktis Belajar Baca-tulis Alquran Pola 10 kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*", Tahun 2008.

Buku "*Panduan Praktis Belajar Baca-tulis Alquran Pola 10 kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*" ini dicetak pada tahun 1992 masih dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan), kemudian tahun 1994 dicetak kembali (cetakan kedua). Pada tahun 1999 menjadi pola 10 jam (cetakan ketiga), dan Juni 2008 merupakan cetakan keempat, pada sampul buku penulisnya hanya Tasyrifin Karim tanpa Yusuf Sulaiman (karena Yusuf Sulaiman sebagai penyunting dan perancang *lay out*).

Perbedaan buku panduan ini (cetakan keempat) dengan cetakan sebelumnya ialah penulisannya dengan dua kolom saja, sedangkan cetakan sebelum ditulis dengan 4 (empat) kolom. Demikian juga pada saat latihan, tidak banyak teks bacaan yang dilatihkan. Evaluasi akhir pada cetakan keempat ialah praktik membaca surat pendek dan surah pilihan, tidak lagi membaca potongan ayat Alquran.

Data yang digali dari pemikiran Tasyrifin Karim ialah yang berhubungan dengan desain pemikiran, materi pembelajaran yang dikembangkan, dan epistemologi atau metode pemikirannya terkait pembelajaran Alquran.

6. Buku “*Panduan Praktis Bimbingan Tadarus Alquran dengan Tajwid Praktis, Metode Iqro’ Terpadu*”, tanpa tahun.

Buku “*Panduan Praktis Bimbingan Tadarus Alquran dengan Tajwid Praktis Metode Iqro’ Terpadu*” berisi pelajaran tajwid dengan materi: *makharijul* huruf, nama-nama tempat keluarnya huruf, tata cara membaca Alquran, tanda-tanda *waqaf*, dan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran *tajwid*, kemudian praktik cara membaca Alquran sebagai evaluasi. Melalui panduan praktis ini, didapatkan informasi tajwid praktis pembelajaran Alquran yang disusun oleh Tasyrifin Karim.

7. Buku “*Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*”, Edisi Revisi 2006.

Kurikulum TK/TP Alquran BKPRMI disusun pertama kali tahun 1990, berdasarkan hasil lokakarya nasional pengelolaan TK Alquran BKPRMI di Banjarmasin Kalimantan Selatan, tanggal 12-14 Agustus 1990.⁵

Buku tersebut berisi tentang sejarah penyusunan kurikulum TK/TP Alquran dan rumusan hasil Lokakarya Nasional tahun 1997, visi misi lembaga TK/TP Alquran, asas-asas kurikulum TK/TP Alquran, asas pengembangan kurikulum TK/TP Alquran, tujuan pendidikan dan pengajaran TK/TP Alquran, tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran TK/TP Alquran, ruang lingkup bahan pengajaran dan proses pembelajarannya, program pengajaran sistem semester, metode pengajaran, sarana dan sumber belajar, evaluasi, langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan kebijakan

⁵ U. Syamsudin MZ, dkk. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) Taman Pendidikan Alquran (TPA)*. (Jakarta : LPP-TKA BKPRMI Pusat. 2006). h. 1.

kalender pendidikan TK/TP Alquran serta diakhiri dengan berbagai lampiran yang melengkapi kurikulum TK/TP Alquran.

Panduan kurikulum edisi revisi tahun 2006 merupakan edisi yang telah disempurnakan. Namun demikian, pada awal pembuatan kurikulum TK/TP Alquran pertama kali dirinis oleh Chairani Idris dan Tasyrifin Karim belum berbentuk buku seperti sekarang, hanya berupa catatan dan tulisan yang sangat sederhana dan digunakan pada TK/TP Alquran yang ada di wilayah Kalimantan Selatan.⁶

Kepeloporan LPP-TKA BKPRMI antara lain karena keberhasilan membuat *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran* (hasil Lokakarya Nasional I Pengelolaan TK Alquran BKPRMI tanggal 12-14 Agustus 1990 di Banjarmasin Kalimantan Selatan), bahkan hingga dilakukan cetak ulang sebanyak 5 (lima) kali.⁷

Isi buku itu merupakan konsep pengembangan rumusan hasil lokakarya dan sarasehan nasional pembaharuan kurikulum TK/TP Alquran BKPRMI yang diselenggarakan di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, pada tanggal 7-9 Oktober 1997 yang dijadikan rujukan sementara bagi para fungsional LPP-TKA

⁶ Wawancara dengan Chairani Idris, Rabu 15 Mei 2013 di Banjarmasin, gagasan-gagasan akan pembuatan kurikulum dicetuskan Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, pada masa tersebut Chairani Idris sebagai Ketua Umum dan Tasyrifin Karim sebagai Sekretaris Umum DPW -BKPRMI Provinsi Kalimantan Selatan. Berbagai ide dikemukakan akan tetapi pelaksana lapangan untuk menulis dan menyusun adalah Tasyrifin Karim, istilah yang digunakan Chairani Idris bahwa Tasyrifin Karim adalah “tangan kanan saya, jika tak ada dia saya tak bisa apa-apa”. Pada saat ini Chairani Idris akan menyusun buku yang berjudul “ Seperempat Abad TK Alquran Melayani Negeri, Selamatkan Moral Anak Indonesia (SEMAI).

⁷Sambutan Tasyrifin Karim sebagai Direktur Nasional LPP-TKA BKPRMI Periode 1997-2000. Lih. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA Edisi Revisi 2006*, (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI Pusat. 2006). h. ix.

BKPRMI dalam rangka penyesuaian di lingkungan unit binaannya masing-masing. Informasi yang digali pada buku ini ialah berkenaan dengan latar belakang pemikiran Tasyrifin Karim untuk mengembangkan pembelajaran Alquran.

B. Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Pengembangan Pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra’.

1. Desain Konsep Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Pengembangan Pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra’.

Berdasarkan latar belakang aktivitas yang dijalani oleh Tasyrifin Karim, keberadaan pembelajaran Alquran yang dilakoninya, terutama melalui kelembagaan Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) secara nasional, yaitu melalui lembaga BKPRMI, bermula dari Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ide awal TKAlquran dijadikan sebagai program unggulan melalui kelembagaan BKPMI tersebut berdasarkan hasil Munas V BKPMI di Surabaya Jawa Timur tanggal 27-30 Juni 1989 untuk melaksanakan program TK Alquran dan menjadikan Kota Banjarmasin sebagai wilayah percobaan.⁸

Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja muslim, menekankan bagaimana anak-anak bisa mengenal aksara Alquran dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Alquran (*tadarus*) dan fasih menurut ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.⁹

⁸ Haitami. *Gagasan Gerakan Pendidikan BKPRMI, Sebuah Fenomena Baru Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Islam pada Masa Orde Baru*. (Pontianak: Kerjasama STAIN Pontianak Press dengan Yayasan Adikarya Ikapi dan *The Ford Foundation*, 2002). h. 65-66.

⁹ Chairani Idris dan Taysrifin Karim. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran BKPMI*. (Jakarta Pusat: DPP BKPMI. 1994). h. 1.

Aktivitas pembelajaran Alquran dilaksanakan melalui organisasi Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), dan sejak tahun 1989 mengalami perubahan nama menjadi organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Salah satu lembaga pada BKPRMI yang khusus menangani gerakan TK/TP Alquran adalah Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Alquran (LPP-TKA). Melalui lembaga organisasi BKPRMI inilah, Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dijadikan buku pokok pembelajaran Alquran.

Lembaga TK/TP Alquran memiliki motto "Menciptakan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Cemerlang". TK Alquran dengan murid atau santri anak-anak usia 4-6 tahun, tetapi ada orang tua yang mendaftarkan anaknya yang berusia di bawah 4 (empat) tahun. Hal itu tidak jadi masalah karena kemudian ia mampu dengan mudah membaca Alquran walaupun dengan ucapan yang masih belum sempurna (belum fasih bicara).

Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' pada mulanya diperuntukkan kepada anak-anak di usia muda atau dini. Pembelajaran ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dengan memasukkan anak-anak mereka ke lembaga TK/TP Alquran di bawah naungan BKPRMI. Keberadaan Metode Iqra' yang mengiringi pembelajaran di lembaga TK/TP Alquran dapat diperoleh di mana saja, baik di kota maupun di desa, tanpa harus ke Kota Yogyakarta (tempat pertama kali Metode Iqra' ini disusun). Hal ini dapat menjadi bukti bahwa tingginya minat

masyarakat Muslim di Indonesia mempelajari Alquran dengan Metode Iqra' dibanding metode lainnya.¹⁰

Selanjutnya, telah banyak anak di Kalimantan Selatan yang fasih membaca Alquran dengan baik sejak usia prasekolah atau sejak sekolah dasar, sebagai mana pernyataan Chairan Idris dalam tulisannya berikut.

Setelah banyak anak-anak kita yang pandai dan fasih membaca Alquran dan mereka terbiasa membacanya saban (setiap) hari, maka terasa ada keistimewaan bagi orang tua mereka. Banyak laporan yang sampai pada kami betapa rasa terimakasih para orang tua atas prestasi anaknya tersebut. Dipihak lain ada beberapa orang tua santri yang mengaku polos, bahwa mereka malu dan iri atas kefasihan anaknya membaca Alquran, sementara mereka sendiri terbata-bata, bahkan ada yang sama sekali belum bisa, sembari (seraya) mengutarakan keinginan untuk belajar Alquran secara tepat dan benar¹¹.

Masyarakat muslim, khususnya para orang tua yang memiliki anak belajar di TK/TP Alquran, ketika anaknya mengulang dan memperlancar bacaan Alquran di rumah, ada orang tua yang tidak dapat membantu anaknya (karena orang tua tersebut tidak bisa baca Alquran), sehingga tidak dapat membantu anak memperlancar bacaannya. Selain itu, para orang tua setelah melihat keberhasilan anak-anaknya yang masuk di lembaga TK/TP Alquran dengan Metode Iqra', sedangkan

¹⁰ Sebagai pengalaman peneliti pada saat menjejak berbagai metode baca Alquran dari tahun 2012 hingga tahun 2013 dengan berbagai metode baca Alquran, Metode Iqra' lebih mudah ditemukan di berbagai pengajian maupun toko-toko buku, sedangkan metode lainnya agak kesulitan, karena masih bersifat lokal sesuai tempat ditemukan/disusun metode yang bersangkutan. Sebagai contoh Metode Qiroati yang secara kesejarahan merupakan awal dari pembelajaran Metode Iqra' tetapi keberadaannya ketika peneliti akan mengkaji metode tersebut mendapat kesulitan terutama memperoleh buku metode tersebut, peneliti diminta untuk datang ke Semarang dan diwawancarai (namun belum berkesempatan). Metode Qiroati pada awal perkembangan berjumlah 10 jilid perkembangan saat ini disusun menjadi 6 jilid. Metode lainnya seperti Metode Tilawati peneliti mengikuti langsung pelatihan metode tersebut, walaupun keberadaan metode ini terbuka untuk umum namun belum menyebar di seluruh Indonesia, maka kegiatan pelatihan (di Surabaya sebagai tempat pertama kali disusun oleh tim penulis) tersebutlah upaya penyebarannya.

¹¹ Sambutan Chairani Idris selaku Direktur Utama LPP-TKA BKPRMI Kalsel tahun 1992. Lih. Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPP-TKA BKPRMI. 1992). h. 4.

mereka ada yang masih kurang bahkan belum bisa baca Alquran, membuat orang tua ingin cepat ikut belajar membaca Alquran, khusus di kalangan orang tua.

Dalam kaitan ini, Tasyrifin Karim mengatakan sebagai berikut.

Orang tua yang anaknya masuk TK/TPAlquran, merasa malu karena kemampuan baca-tulis Alquran kalah dengan anaknya, atau merasa kikuk disaat anaknya menanyakan sesuatu sepulang dari TK/TPAlquran dan orang tua tidak mampu memberikan jawabnya. Akhirnya dibuka kelas pembelajaran Alquran untuk orang dewasa yang ternyata peminatnya sungguh banyak terutama dari kalangan perkantoran, perbankan, kampus dan kalangan ibu-ibu rumah tangga.¹²

Adanya keinginan orang tua tersebut menjadi perhatian Tasyrifin Karim untuk menyusun pembelajaran Alquran bagi orang tua. Awalnya digunakan buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam. Perkembangan selanjutnya disusun pembelajaran Alquran Metode Iqra' untuk orang dewasa, sebagai mana diungkapkan Tasyrifin Karim berikut.

Dua tahun yang lalu, tepatnya Maret 1992 kita telah mencoba mengelola pengajian untuk orang dewasa di Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan Metode Iqra' yang disusun K.H. As'ad Humam dibantu buku Panduan Praktis mempelajari Metode Iqra' yang kita susun, ternyata hasilnya cukup memuaskan. Antara 10 sampai 20 kali pertemuan rata-rata yang tadinya buta huruf Alquran, Alhamdulillah sudah mampu membaca Alquran dengan benar. Hal ini kita lakukan tentu setelah sukses mengelola anak-anak lewat TK/TP Alquran.... Program pengajian untuk orang dewasa ini akhirnya menggelinding menjadi program nasional, hampir di seluruh wilayah kawan-kawan bukan saja sibuk menghadapi anak-anak (santri TK/TP Alquran) tapi juga bergelut melayani para remaja, pemuda, ibu-ibu rumah tangga, karyawan, pejabat dan kalangan eksekutif lainnya.¹³

¹² Tasyrifin Karim. *Sukses Menjadi Seorang Guru (ustadz-ustadzah), Pengalaman Mengelola TKA-TPAdan Paket Khusus Orang Dewasa*. (Jakarta: Pustaka Aliv ia. 2005). h. ii.

¹³ Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPP-TKA BKPRMI. 1992). h. 7.

Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang disusun Tasyrifin Karim dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan) yang diperuntukkan untuk orang dewasa mendapat respon yang baik walaupun dicetak secara lokal. Namun, permintaan dari berbagai pihak berdatangan terus (sehingga terus dicetak) untuk digunakan kerabat kerja BKPRMI/ustadz-ustadzah di berbagai wilayah Indonesia. Panduan tetap dipakai buku pegangan pokoknya, yaitu buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam.

Buku panduan mempelajari Metode Iqra' untuk orang dewasa dicetak pertama kali pada tahun 1992, kemudian untuk cetakan yang kedua pada tahun 1994. Pada cetakan yang ketiga tahun 1999 buku panduan tersebut berubah nama menjadi "*Praktis Belajar Baca-tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro Terpadu*". Pada saat cetakan yang ketiga ini Tasyrifin Karim menjabat sebagai Direktur Nasional LPP-TKA BKPRMI.

Tasyrifin Karim berupaya untuk mendesain pembelajaran Alquran di kalangan orang tua dan masyarakat pada umumnya, sehingga tampak visi dari pemikiran Tasyrifin Karim, yaitu: "*Metode Iqro' Terpadu*" diharapkan mampu menjawab permasalahan buta aksara Alquran di kalangan remaja dan dewasa, baik perkotaan maupun di pedesaan. Sedangkan misi konsep pemikirannya ialah permasalahan buta aksara Alquran dilakukan dengan program pengembangan "*Metode Iqro' Terpadu*" dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan) menjadi 10 jam (10 kali pertemuan) dan dibuka kelas-kelas atau pembelajaran untuk orang dewasa.

Pembelajaran yang didesain untuk kalangan orang dewasa dilampiri lembaran tes penjajakan kemampuan baca-tulis Alquran yang telah disiapkan atau melalui lembar-lembar EBTA dari buku *Iqra'* (susunan K.H. As'ad Humam), sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik untuk dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

Alokasi waktu kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.¹⁴

| No. | Isi KBM | Uraian | Alokasi Waktu |
|-----|----------------------------------|--|---------------|
| 1 | <i>Muqaddimah</i> | a. <i>Ustadz</i> membuka majelis dengan salam, baca basmalah dan doa. b. Absensi peserta. c. Evaluasi kajian lampau (<i>appersepsi</i>) | 10 menit |
| 2 | Penyajian materi: A. Klasikal | a. <i>Ustadz</i> mengenalkan materi baru satu persatu. b. Peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian. c. <i>Ustadz</i> menjelaskan ada / tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya. | 10-15 menit |
| | B. Privat | a. Peserta membaca, <i>ustadz</i> menyimak (dianjurkan peserta yang lebih siap di dahulukan dan saling simak antar mereka) b. <i>Ustadz</i> menegur (memperbaiki dan mendiskusikan menanyakan pada anggota privat) setiap bacaan yang salah, peserta membetulkan bacaan yang salah. | 25-45 menit |
| 3 | Evaluasi | a. <i>Ustadz</i> mengadakan evaluasi terhadap peserta didik secara bergilir maupun acak melalui tanya jawab materi yang telah dibahas. b. <i>Ustadz</i> memberi kesempatan bertanya bagi peserta yang belum jelas | 10-15 menit |
| 4 | Penutup | a. <i>Ustadz</i> menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan kajian yang dibahas. b. Menutup kajian dengan doa, hamdalah dan salam. | 5 menit |

¹⁴Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. (Jakarta : LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. vii.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang disusun Tasyrifin Karim sudah ada pada awal buku panduan Iqra', sedangkan pada susunan K.H. As'ad Human, KBM terdapat pada Panduan Kurikulum TK/TP Alquran yang telah dipergunakan BKPRMI.

Desain pembelajaran Alquran yang dikembangkan Tasyrifin Karim melalui "*Metode Iqro' Terpadu*", baik melalui pola 20 jam (20 kali pertemuan) maupun 10 jam (10 kali pertemuan) diupayakan seiring dengan pembelajaran *Metode Iqra'* untuk anak-anak melalui TK/TP Alquran. Sasaran utama dari "*Metode Iqro' Terpadu*" adalah usia remaja dan dewasa,¹⁵ sedangkan TK/TP Alquran dengan *Metode Iqra'* sasarannya adalah anak-anak.

Penyusunan Metode Iqra' (yang disusun oleh K.H. As'ad Humam), yang selanjutnya oleh Tasyrifin Karim menjadi lebih simpel/ sederhana dan praktis, walaupun dalam penggunaannya tetap pada pegangan buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam (untuk memperlancar bacaan). Metode Iqra' untuk orang dewasa berupa panduan praktis dari pola 20 jam (20 kali pertemuan) menjadi pola 10 jam (10 kali pertemuan). Dengan kata lain, penyusunan "*Metode Iqro' Terpadu*" yang disusun oleh Tasyrifin Karim merupakan penyempurnaan dari buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam.

2. Implementasi Materi Pengembangan Pembelajaran Alquran

Latar belakang pengembangan pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim dari penggunaan Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam yang

¹⁵Wawancara dengan Tasyrifin Karim, Jakarta, 6 Januari 2014 (via email).

diperuntukkan bagi anak-anak, disusun kembali oleh Tasyrifin Karim menjadi lebih praktis dan diperuntukkan bagi orang dewasa atau orang tua.

Pengembangan yang dilakukan ditampilkan dengan membandingkan materi belajar baca-tulis Alquran dengan “*Metode Iqra’ Terpadu*” pola 20 jam (20 kali pertemuan) maupun pola 10 jam (10 kali pertemuan). Sebagai perbandingan buku Iqra’ susunan K.H. As’ad Humam dengan “*Metode Iqra’ Terpadu*” susunan Tasyrifin Karim, yaitu: *Metode Iqra’* susunan K.H. As’ad Humam sebelum materi pembelajarannya terdapat petunjuk pengajaran di setiap jilid dan kunci sukses pengajaran buku Iqra’ sebagai berikut.

- 1) CBSA; 2) privat ; 3) asistensi; 4) mengenal judul-judul ; 5) komunikatif; 6) sekali huruf dibaca betul tidak boleh atau jangan diulang lain; 7) bila santri keliru cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja; 8) bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncat-kan; 9) bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat huruf didepannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja” ; 10) Santri jangan diajari dengan irama berlagu; 11) bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya boleh dengan sistem tadarus; 12) EBTA ditentukan guru pengujinya; 13) pengajaran buku Iqra (jilid 1-6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis; 14) syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan *tartil* membacanya.¹⁶

Selain hal tersebut, buku *Iqra’* mempunyai 10 sifat, yaitu: bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), privat atau klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.¹⁷

¹⁶ K.H. As’ad Humam. *Buku Iqra’, Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz ‘Amma dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “ AMM”. 1990). h. tanpa halaman.

¹⁷ K.H. As’ad Humam. *Buku Iqra’, Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz ‘Amma dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “ AMM”. 1990). h. tanpa halaman.

Materi pembelajaran Metode Iqra' sebagai berikut.

| Bacalah langsung A-Ba dstnya. Tidak perlu diurai/dieja. Bacalah dengan suara pendek | | | | | |
|--|---|---|---|-------|---|
| | ب | أ | | أ = آ | |
| أ | ب | أ | ب | أ | ب |
| ب | أ | أ | أ | أ | ب |
| ب | ب | أ | أ | ب | ب |
| أ | ب | أ | ب | أ | ب |
| ب | ب | ب | أ | أ | أ |
| ب | أ | ب | أ | ب | أ |

Susunan Iqra' di atas merupakan Iqra jilid 1 pada halaman pertama pembelajaran. Demikian juga halaman berikutnya, pembelajaran tiap halaman satu huruf hijaiyyah, hingga penambahan huruf berikutnya, seperti berikut ini.

| | | | | | | |
|-------|----|----|----|----|----|------|
| دَ دَ | | | | | | |
| دَ | دَ | خَ | دَ | أَ | دَ | |
| دَ | خَ | جَ | دَ | خَ | أَ | |
| دَ | أَ | ثَ | دَ | ثَ | خَ | |
| خَ | بَ | دَ | خَ | خَ | جَ | |
| دَ | خَ | أَ | ثَ | دَ | خَ | |
| دَ | دَ | خَ | دَ | أَ | دَ | |
| دَ | دَ | خَ | جَ | ثَ | تَ | أَبَ |

Gambaran Iqra' jilid 1 tersebut masih huruf per huruf tanpa sambung. Pada jilid 2 mulai dikenalkan beberapa huruf yang bersambung seperti berikut ini.¹⁸

¹⁸K.H. As'ad Humam. *Buku Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 2)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 2.

| | | | |
|-------------|-------------|-------|------|
| بَدَ = بَدَ | بَتَ = بَتَ | | |
| تَوَ = تَوَ | تَرَ = تَرَ | | |
| تَوَ | بَرَ | تَدَ | تَتَ |
| تَزَ | تَرَ | بَدَ | بَبَ |
| زَتَ | تَتَ | تَدَ | بَتَ |
| تَاتَ | تَأَ | بَاتَ | بَأَ |
| تَوَ | بَرَ | تَرَ | تَبَ |
| جَسَ | كَيَ | جَيَ | طَهَ |

Pada jilid 2 dikenalkan huruf berbaris *fathah* saja serta ketentuan cara bacaan panjang, sebagai mana berikut.¹⁹

¹⁹ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 2)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990), h. 44

| Bila perlu boleh dikenalkan nama huruf ALIF | | | | | | |
|--|---------|--------------|---------|-----------------|---------|---------|
| ----- | | | | | | |
| Bacalah Panjang | | | | | | |
| aa.....baa..... | | baa.....=بَا | | aa..... = اءَ . | | |
| رَا | نَا | كَا | لَا | ذَا | هَا | مَا |
| رَايَ | يَا نَ | تَابَ | بَاتَ | تَابَ | تَابَ | بَاتَ |
| نَاتَ | نَتَ | تَابَ | تَابَ | تَابَ | تَابَ | تَابَ |
| بَايَ | بِي | يَابَ | يَابَ | يَابَ | يَابَ | يَابَ |
| بَايْنَا | بِيَانَ | بَايْنَ | بَايْنَ | بَايْنَ | بَايْنَ | بَايْنَ |
| عَا بَدَا | عَبَادَ | عَابَدَ | عَابَدَ | عَابَدَ | عَابَدَ | عَابَدَ |
| رَا حَمَا | رَحَامَ | رَاحِمَ | رَاحِمَ | رَاحِمَ | رَاحِمَ | رَاحِمَ |
| <p>Mulai halaman yang ada “mad” ini, membacanya sebaiknya sudah mulai bersambung. Namun bila ada yang cenderung memanjangkan yang semestinya dibaca pendek, maka agar ditegur/diarahkan dengan : “membacanya putus saja”, dan bila santri memanjangkan bacaan karena sambil berpikir huruf di depannya, maka harap dibaca putus, terdiam sejenak tak mengapa.</p> | | | | | | |

Iqra' jilid 2 tersebut diatas telah diajarkan bacaan panjang dan pendek (bacaan *mad*). Teks bahasa Indonesia yang terletak diawal dan diakhir merupakan petunjuk pengajaran bagi guru untuk memberikan petunjuk cara membaca kepada santri.

Pembelajaran Metode Iqra' pada jilid 3 mulai dikenalkan baris *kasrah* (bawah) dan *dhammah*, dikenalkan secara bertahap sebagai mana berikut.²⁰

| | | | |
|---|--------|-----------|--------|
| Bi = ب | | I = - - - | |
| SEMUA DIBACA PENDEK TIDAK BOLEH DIPANJANG-PANJANGKAN | | | |
| مَ م | نِ ن | دِ د | تِ ت |
| تِ ت | تِ ت | بِ ب | بِ ب |
| نَجَسِ | نَجَسِ | نَبَتِ | نَبَتِ |
| حَسَنِ | حَسَنِ | بَلَدِ | بَلَدِ |
| لَزِمَ | فَهِمَ | شَهَدَ | عَمِلَ |
| م | م | ا | ف |
| | ف | د | د |
| | | د | خ |
| | | ج | ت |
| | | ب | |

Pembelajaran Metode Iqra' tersebut diatas pada jilid 3 telah dikenalkan bacaan *kasrah* (bawah), dari perhuruf hijaiyyah hingga huruf sambung/berangkai dengan baris atas dan bawah. Jilid 3 juga diajarkan pelajaran tajwid secara praktis seperti bacaan panjang sebagai mana berikut.²¹

²⁰ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 3)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 53.

²¹ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 3)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 54

| | | | |
|---|----------|------------|----------|
| Ingat, jangan keliru Mana bacaan <i>Mad</i> (yang panjang) Dan mana yang bukan <i>Mad</i> (yang pendek) | | | |
| حَا سِدِ | حَسَدَ | فَا عِلِ | فَعَلَ |
| جَا لِسِ | جَلَسَ | كَاتِبِ | كَتَبَ |
| قَا رِ يءِ | قَرَأَ | خَا طِبِ | خَطَبَ |
| مَا لِكِ | مَا لَكَ | بَا يِنِ | بَا يَنَ |
| شَا هِدِ | شَاهَدَ | عَا لِمِ | عَا لَمَ |
| بِلَادِ | طَبَا قَ | جِهَادِ | صِرَاطَ |
| غِفَارَ | فَا عِلِ | عَا مَا دِ | لِبَاسِ |

Sedangkan pembelajaran baris *dhammah* juga mulai diajarkan pada jilid 3, diajarkan perhuruf, beberapa huruf kemudian dengan huruf berangkai dengan baris yang bervariasi (*fathah*, *kasrah* dan *dhammah*) sebagai mana berikutnya.²²

²² K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 3)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 60.

| BU = بُ | | | U = - - - | | | | | |
|---------|--------|--------|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|
| ج | ج | ج | ت | ت | ت | ب | ب | ب |
| دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ | دِدِدْ |
| كُتِبَ | كُتِبَ | كُتِبَ | فُعِلَ | فُعِلَ | فُعِلَ | فُعِلَ | فُعِلَ | فُعِلَ |
| ضُرِبَ | ضُرِبَ | ضُرِبَ | قُرِئَ | قُرِئَ | قُرِئَ | قُرِئَ | قُرِئَ | قُرِئَ |
| ضَهُمَ | يَمُنَ | يَمُنَ | فَهُوَ | فَهُوَ | فَهُوَ | فَهُوَ | فَهُوَ | فَهُوَ |
| لَوْمَ | = | لَأَمَ | قُرْبَ | قُرْبَ | قُرْبَ | قُرْبَ | قُرْبَ | قُرْبَ |
| رُسُلُ | كُثُرَ | كُثُرَ | عَظَمَ | عَظَمَ | عَظَمَ | عَظَمَ | عَظَمَ | عَظَمَ |

Demikian juga pada jilid 3 diajarkan tanda sukun/mati (*waw mati/sukun*) sebagai mana berikutnya.²³

²³ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 3)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 62.

| BU = بُؤ | | UU = ءُ - - | |
|--|---------------|--------------|--------------|
| Guruboleh mengenalkan nama WAU sukun atau WAU mati | | | |
| يَقُولُ | قَالَ | يَثُوبُ | تَابَ |
| يَكُونُ | كَانَ | يَعُودُ | عَادَ |
| لَمَقِيمِي | يُقِيمُونَ | يُرِيدُونَ | يُرِيدُونَ |
| بِنَاصِرِهِ | يَتَخَفَتُونَ | يَتَلَاوُونَ | يَتَلَاوُونَ |
| بِعَاجِزِهِ | يُعِشُونَ | يُفِضُونَ | يُفِضُونَ |
| يَرِثُنِي | رَاعِبُونَ | سَامِدُونَ | سَامِدُونَ |
| تَلُومُونِي | فَعَقَرُوهَا | هُنَا لِكَ | هُنَا لِكَ |

Demikian pengajaran Iqra' jilid 3 telah dikenalkan baris *kasrah*, *dhammah*, *tasydid* maupun *sukun/waw sukun*. Diajarkan secara bertahap : dari perhuruf, hingga rangkaian beberapa huruf pendek hingga membentuk satu makna/kalimat sempurna.

Pembelajaran pada susunan Tasyrifin Karim sebagai mana pada pola 20 jam (20 kali pertemuan) adalah sebelum materi baca Alquran terdapat petunjuk umum mengajar orang dewasa dan juga panduan mengajar. Sedangkan prinsip pengajaran, yaitu dibaca langsung, disimak, waktu satu jam, 1 banding 6 dan buku panduan digunakan saat tatap muka atau klasikal, sedangkan untuk privat, digunakan buku

Metode Iqra' yang halamannya disesuaikan dengan pokok bahasan.²⁴ Arti “1 banding 6 adalah seorang guru untuk mengajarkan 6 (enam) orang anak atau santri”.

Pembelajaran Alquran susunan Tasyrifin Karim pola 20 jam (20 kali pertemuan), disederhanakan untuk iqra' jilid 1 sampai jilid 3 dengan 7 (tujuh) kali pertemuan, pertemuan pertama susunan Tasyrifin Karim sebagai berikut.²⁵

| Bacalah langsung A-BA-JA dst. Tidak perlu diurai/eja. Bacalah dengan bacaan pendek. | | |
|--|--------|------------|
| أ ب ج | | |
| ج ح خ | ب ت ث | أ : أُ : ء |
| ح ج ت | ث أ ج | أ ت ج |
| أ ب ج | ج أ ح | ت ح ث |
| جَحْ | بَثْ | أ أ أ |
| بَاخْ | خَتَجْ | جَحَثْ |
| خَبَجْ | بَاَجْ | أَخْجْ |
| أَبَجْ | جَحْجْ | أَبَثْ |

Susunan Tasyrifin Karim pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat diajarkan langsung 3 huruf : pertemuan pertama : huruf A Ba dan Ta,

²⁴Tasyrifin Karim, *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra Untuk Orang Dewasa, Pola 20 jam (20 Kali Pertemuan)*, (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI. 1992). h. 10.

²⁵Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra Untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI). h. 12.

pertemuan kedua :huruf *Da Ra* dan *Sa*, pertemuan ketiga: huruf *Sha Tha* dan 'A, pertemuan keempat: Huruf *Fa Kadan Ma*. Pertemuan kelima diajarkan 5 huruf : Huruf *Na Wa Ha* dan *Ya*. Pertemuan Pertama sudah diajarkan huruf sambung/berangkai. Setelah semua huruf hijaiyyah diajarkan dengan baris *fathah* saja, dikenalkan tanda panjang sebagai pembelajaran pertemuan keenam, seperti berikut.²⁶

| | |
|---------------------------------|----------------|
| بَا Baa... Bacaan Panjang | أ.... aa... |
| ب : با | ' :أ |
| ي : dianggap tidak ada | سجَا : سَجِي |
| نَا ي | تَاب |
| رَا حَم | بَا يَن |
| فَقَضِي | وَعَصِي |
| فَجَرِي | فَا لَأَوَا |
| وَضَلَّأ | أ تَك |
| | هَدَا نَا |

Pertemuan ketujuh mulai diajarkan tentang bacaan panjang, *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, berikut susunan Tasyrifin Karim pada pertemuan ke tujuh sebagai berikut.²⁷

²⁶Tasyrifin Karim, *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' Untuk Orang Dewasa, Pola 20 jam (20 Kali Pertemuan)*, (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI.1992). h.16.

²⁷Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra Untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI). h. 18

| | | | | | |
|--|---|---------|---|-----------|----|
| BII : بِي | | BI : ب | | I : | |
| BUU : بُو | | BU : بُ | | U : | |
| ALIF : dianggap tidak ada | | | | : قَالُوا | |
| ة | ة | ت | ه | : ه | ه: |
| هؤ : ه | | | | | |
| أَوْ تَبِي كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ | | | | | |
| فِيهِ شُرَكَاءٌ مُتَشَاكِسُونَ | | | | | |
| وَأَقْوَمُهَا وَعَدَسُهَا وَبَصَلُهَا | | | | | |

Susunan Tasyrifin Karim pada pertemuan ketujuh pengajaran perhuruf, diajarkan juga bacaan kalimat yang panjang (terdiri dari beberapa kata).

Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam pada jilid 4 diajarkan bacaan tanwin (*fathahtain*, *kasrahtain* dan *dhammahtain*) dan pelajaran tajwid praktis, pembelajaran *tanwin* sebagai berikut.²⁸

| Bun = بْ | | Un = ُـ | |
|-----------|-----------|----------|----------|
| بَابِ | | بَبِ | |
| سَسِ | | سَسِ | |
| نَذِيرُ | بَشِيرًا | عَامِلٌ | عَامِلٌ |
| نَاصِحٌ | نَاصِحٌ | قَادِرٌ | قَادِرٌ |
| عَفُورٌ | عَفُورًا | رَجِيمٌ | رَجِيمًا |
| صَلْوَةٌ | ضُلْمَتٍ | ذَهَابٌ | ذَهَابٍ |
| شَفَاعَةٌ | غِشَاوَةٌ | عَلَقَةٌ | عَلَقَةٌ |

²⁸ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 3)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 71

Pembelajaran Alquran pada jilid 4 tersebut, pada baris awal merupakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (*ustadz/ustadzah*) kepada santri, selanjutnya santri melanjutkan bacaannya. Guru mengawasi dan memperhatikan bacaan santri. Pelajaran tajwid praktis pada jilid 4 sebagai mana berikut:²⁹

| أَب | أَج | أَد | أَط | أَق |
|-----------------------------------|--------------|-------------|------------|-----|
| Harus jelas terdengar qalqalahnya | | | | |
| أَب | وَ أَبْقَى | تُبْدُوا | حَسِبْتُمْ | |
| أَج | يَجْعَلُ | تُحْزُونَ | وَ جِهَهُ | |
| أَد | تَدْخُلُوا | قَدْحًا | وَ جَدْنَا | |
| أَط | أَطْعَمَهُمْ | لَيَطْعَى | مَطْلَعُ | |
| أَط | أَفْلَامٍ | يَفْرَأُ | مُفْتَحِمٌ | |
| يَبْعَثَكَ | أَجْمَعِينَ | يُمِدُّكُمْ | خَلَقْنَا | |

Pelajaran tajwid praktis tersebut disampaikan kepada santri, jika huruf hijaiyyah bertemu 5 huruf *qalqalah* yang dibaca sukun maka bacaannya jelas atau memantul. Selanjutnya pada jilid ini juga di ajarkan huruf hijaiyyah yang dibaca sukun tapi bukan bacaan *qalqalah*, sehingga dapat dibedakan bacaan *qalqalah* dan bukan *qalqalah*.

Jilid 3 Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam telah diajarkan tanda tanwin dan tajwid praktis (bacaan *qalqalah*), pada Iqra susunan Tasyrifin Karim pola 20 jam pelajaran tanwin diajarkan pada pertemuan ke delapan, tetapi langsung

²⁹ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'amma dan Terjemahnya (Jilid 4)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 80.

diajarkan tanwin (*Fathahtain*, *kasrahtain* dan *dhammahtain*) dan pelajaran *qalqalah* pada pertemuan kesembilan. Pelajaran tentang *tanwin* sebagai berikut.³⁰

| | | | |
|-----------------------|------------------------|-------------------|--------------------|
| A, I, U, + N |* | | ^ا |
| DUN : دُ | TIN : تِ | BAN : بَّا | |
| إِلَى عَذَابٍ عَظِيمٍ | | لَطِيفًا خَيْرًا | |
| كَمَاءٍ عَضُدًا | | عَفُورٌ حَلِيمٌ | |
| وَعَذَابٍ عَظِيمٍ | | سَمِيعٌ عَلِيمٌ | |
| تَمْرَدَةً خَسِيسِينَ | | قَا نِثْتِ حَفِطٍ | |
| | تَجْرَةً حَاضِرَةً | | |
| | مُنْفِقِينَ مُنْفِقَتٍ | | |

Pelajaran tentang tajwid praktis susunan Tasyrifin Karim diajarkan pada pertemuan kesepuluh sebagai mana berikut.³¹

Harus jelas terdengar *qalqalahnya*

| | | | | |
|-------------|------|-------------|------|--------------|
| أَقِ | أَطِ | أَذِ | أَجِ | أَبِ |
| حَسِبْتُمْ | | تُبَدُّوا | | وَأَبْقَى |
| وَجْهَهُ | | تُجْرُونَ | | يَجْعَلُ |
| وَجَدْنَا | | قَدَحًا | | تَدْخُلُوا |
| مَطَّلَعِ | | لَيَطْعَى | | أَطْعَمَهُمْ |
| مُقْتَحِمٍ | | يَقْرَأُ | | أَقْلَامٍ |
| يُمِدُّكُمْ | | أَجْمَعِينَ | | يَبْعَثُكَ |

³⁰ Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra Untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI). h. 19.

³¹ Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra Untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI). h. 21.

Pelajaran Tajwid yang diperkenalkan pada susunan Tasyrifin Karim merupakan materi dari pembelajaran Alquran metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam pada jilid 4 halaman 80.

Metode Iqra ' jilid 5 susunan K.H. As'ad Humam tentang pelajaran tajwid praktis tentang *Mad*, hukum *Nun* mati tanwin, hukum bacaan *Iqlab*, bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* pada *lafadz* Allah. Adapun susunan Tasyrifin Karim pada pertemuan kesebelas sampai pertemuan keenam belas.

Metode Iqra' jilid 6 susunan K.H. As'ad Humam tentang hukum bacaan *ikhfa*, tanda *waqaf* dan cara *mewaqaf* akhir bacaan serta diakhiri dengan cara membaca huruf-huruf diawal surah. Susunan Tasyrifin Karim pada pertemuan ketujuh belas hingga keduapuluh ; pelajaran tentang hukum bacaan *ikhfa*, tanda *waqaf* dan cara *mewaqaf* diakhir kata/ayat serta diakhiri dengan cara membaca huruf-huruf diawal surah, jika telah lancar maka dipersilahkan untuk membaca tadarus Alquran dimulai dengan juz pertama dan seterusnya.

Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dilakukan evaluasi dengan istilah EBTA setiap akhir jilid, jika belum bisa atau belum lancar/fasih, maka tidak boleh dilanjutkan pada jilid berikutnya, seperti pada jilid 1 sebagai berikut.³²

³² K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya (Jilid 1)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 30.

KHUSUS JILID INI
EBTAJKA BELUM MENGUASAI
ULANGI-ULANGILAH

أَب ت ث ج ح خ د ذ ر ز
س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن وه آ ي
ي ء ه و ن م ل ك ق ف
غ ع ظ ط ض ص ش س
ز ر ذ د ح خ ج ث ت ب أ

BILA SUDAH LANCAR DAN BENAR
BOLEH DINAIKKAN

Demikian untuk Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) pada jilid 1. Untuk evaluasi jilid 2 ialah dengan membedakan bunyi huruf panjang dan pendek pada halaman terakhir. Evaluasi pada jilid ke 3 merupakan potongan ayat Alquran dengan peringatan: STOP ... *Bila belum betul semua, lebih-lebih panjang pendeknya, jangan dinaikkan! Sabarlah... mengulang.*³³

Evaluasi pada jilid 4 juga berupa potongan ayat Alquran, tetapi lebih panjang dengan peringatan: *MAAF, jika belum betul semua, jangan naik dulu ke jilid berikutnya!*³⁴ Evaluasi jilid 5 dan jilid 6 merupakan bagian dari ayat-ayat

³³K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya.* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 66.

³⁴ K.H. As'ad Humam. "*Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya.* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 86.

Alquran yang sempurna; untuk jilid 6, dapat dievaluasi pada halaman berapa saja karena telah menggambarkan bagian dari ayat pada Alquran. Peringatan pada jilid 6: *EBTA jilid 6 ini tidak mutlak pada halaman 124 s.d. 125 saja, tetapi bila diperlukan boleh halaman-halaman lain untuk meyakinkan kemampuan bacaan santri, bilamana telah benar semuanya, barulah di-LULUS-kan.*³⁵

Metode Iqra' pola 20 jam (20 kali pertemuan) disusun menjadi lebih ringkas menjadi 10 jam (10 kali pertemuan) dengan sebutan "*Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pola 10 kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*", penyusunan dari pola 20 jam menjadi pola 10 jam bukan hanya bisa membaca tetapi membaca dan menulis, beberapa hal yang disusun menjadi ringkas.

Pembelajaran baca-tulis Alquran "Metode Iqro' Terpadu dengan Pola 10 jam" diterbitkan tahun 1999 kemudian sempurnakan kembali dengan terbitan tahun 2008.

Sebelum pertemuan I terdapat petunjuk umum mengajar baca-tulis Alquran (*petunjuk mengajar baca tulis Alquran dan tata usaha kelas*), pola interaksi belajar mengajar, petunjuk khusus, alokasi waktu kegiatan belajar-mengajar, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), kartu prestasi kelompok belajar, dan petunjuk praktis memperlancar huruf hijaiyyah. Petunjuk umum pada cetakan keempat tanpa GBPP (program pengajaran dapat dilihat pada daftar isi), dan tanpa kartu prestasi kelompok belajar.

³⁵ K.H. As'ad Humam. "*Buku Iqro', Cara cepat Belajar Membaca Alquran dilengkapi dengan Juz 'Amma dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. 124.

Petunjuk praktis memperlancar huruf hijaiyyah sebagai berikut.³⁶

| Model II : (8 langkah) | Model I : (4 langkah) |
|--|--|
| أ ب ت ث : ج ح خ ذ ر ز س : ش ص ض ط ظ ع غ : ف ق ك ل م ن و : ه ء ي | أ ب ت ث ج ح خ ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي |

Pada tabel di atas dapat disimak bahwa dalam Model I (4 langkah), dalam setiap langkah memuat 7 (tujuh) huruf, sehingga 4 (empat) langkah memuat 28 huruf. Sedangkan dalam Model II (8 langkah), pada setiap langkah memuat 4 (empat) huruf, langkah berikutnya 3 (tiga) huruf, dan seterusnya 4 (empat) huruf dan 3 (tiga) huruf, sehingga 8 (delapan) langkah memuat 28 huruf.

Penerapan petunjuk tersebut : jika model I masih sulit dapat dilanjutkan pada model II, model II sudah lancar kembali ke model I. Selanjutnya dikenalkan bacaan dan nama huruf hijaiyyah dengan bantuan huruf latin, sebagai berikut.³⁷

³⁶ Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. 1.

³⁷ Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. 2.

| AGAR CEPAT LANCAR : | | | | | | | |
|---|----------------|---------------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|------------------------|-------------|
| Bisa dibaca dengan irama : “ Ya Robbi Bil Mush-thafa...dst” | | | | | | | |
| Dengan 4 langkah/tahapan berikut : | | | | | | | |
| | | 1. Bacaan :” A” sampai “ Kha” | | | | | |
| | | 2. Bacaan : “ Da” sampai “ Dha” | | | | | |
| | | 3. Bacaan : “Tha” sampai “ Ka” | | | | | |
| | | 4. Bacaan : “La” sampai “ Ya” | | | | | |
| Kha (kha’) | Ha (Ha’) | Ja (jim) | خ Tsa (Tsa’) | ح Ta (Ta’) | ج Ba (Ba’) | ت ث *A ** (Alif) | |
| Dha (Dhad) | Sha (Shad) | Sya (Syin) | ص ض Sa (Sin) | ش Za (Zai) | س ر Ra (Ra’) | ذ ز Dza (Dzal) | دا (Dal) |
| Ka (Kaf) | Qa (Qaf) | Fa (Fa’) | ك Gha (Ghain) | ق ف ‘A (‘Ain) | غ Zha (Zha’) | ظ Tha (Tha’) | |
| Ya (Ya’) | A (Hamzah) | Ha (Ha) | و Wa (Waw) | ي ن Na (Nun) | ه هاء Ma (Mim) | ل م La (Lam) | |
| *Bacaan huruf berharokat FATHAH (di atas) :.... a: | | | | | | | |
| ** Nama-nama huruf Hijaiyah : untuk memperlancar bisa juga dibaca dengan irama : “ Shalatulloh... dst”. | | | | | | | |

Setelah lancar hurufhijaiyyah tersebut, dengan irama lagu *shalawat* (untuk memudahkan menghafal dan menarik), dilanjutkan pada materi Pertemuan I, yaitu:

Pertemuan I ³⁸
 Mengenal Bacaan “A” sampai “Kha”

| أ ب ت ث ج ح خ | | | | |
|---|-------|-------|-------|----------|
| ج ح خ | | ب ت ث | | أ: أ : ء |
| أ ب ت ث | ح خ أ | ج أ خ | أ ب ت | |
| ب ت ث | خ ج ب | ح ب ج | ب ت ث | |
| ت ج | ج ح ت | ح ب ج | ت ث ج | |
| ث ج ح | ب ح ث | أ ث ت | ث ج ح | |
| ج ح خ | ث ت ج | ب ج ث | ج ح خ | |
| ح خ ت | أ ب ح | ت ح ت | ح خ ت | |
| خ ت ب | ب ج ج | ث خ ج | خ ت ب | |
| Posisi Huruf: 1. Kolom ke-1 : di awal kalimat 2. Kolom ke-2 : di tengah kalimat 3. Kolom ke-3 : di akhir kalimat 4. Kolom ke-4 : di awal kalimat (sambung)... | | | | |
| Mulai Iqra' 1 | | | | |

Setelah bacaan “A” sampai “Kha” dengan tulisan sambung sebagai mana pada posisi kolom ke-4., dilanjutkan dengan latihan membaca huruf sambung dan latihan menulis huruf tunggal dan sambung. Pembelajaran Alquran dengan pola 20 jam diajarkan huruf hijaiyyah tidak berurutan, pola 10 jam diajarkan berurutan. Petunjuk “Mulai Iqra 1” menjelaskan pemakaian buku Iqra’ jilid 1 sebagai

³⁸Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqra' Terpadu*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 1999), h. 3.

pegangan latihan pendalam bacaan Alquran. Selanjutnya latihan membaca huruf sambung.

Contoh latihan membaca huruf sambung sebagai berikut.

| أ ب ت ث ج ح خ | | | |
|---------------|-------|-------|-----------|
| جِبَا | بَات | أَبَت | أ..ا..ا |
| حَتَب | تَبَث | بَثَث | ب..ب..ب |
| بَحَت | بَثَث | تَشَج | ت...ت...ت |
| بَحَث | حَشَج | ثَجَح | ث...ث...ث |
| ثَحَج | حَجَح | جَحَح | ج...ج...ج |
| تَجَح | جَحَح | حَحَح | ح...ح...ح |
| حَبَح | جَحَب | خَجَب | خ...خ...خ |

Posisi huruf:

1. Kolom ke-1 : perubahan huruf sambung
2. Kolom ke-2 : di awal kalimat
3. Kolom ke-3 : di tengah kalimat
4. Kolom ke 4 : di akhir kalimat

Cara menyambung:

1. “A” : hanya boleh disambung (...→) tidak boleh menyambung (...←).
2. “Ba”, “Ta”, “Tsa” : boleh disambung (... →) dan menyambung (...←)
3. “Ja”, “Ha”, “Kha” : boleh disambung (...→) dan menyambung (...←).³⁹

³⁹ Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqra'*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. 4.

Setelah membaca huruf sambung dilanjutkan latihan menulis huruf tunggal dan huruf sambung. Pertemuan ke-2: bacaan huruf ‘Da’ sampai ‘Kha’, pertemuan ke-3: bacaan ‘La’ sampai ‘Ya’, setelah pertemuan ke-4 dilakukan evaluasi pertama, evaluasi pertama gambaran dari Iqra’ jilid 2 susunan K.H. As’ad Humam sebagai mana berikut.⁴⁰

| | | | | | |
|--|---------|--------|-----------------|--------|--------|
| Membacanya boleh : ← langsung satu baris mengarah ke kiri “A” sampai “A” lagi ↓ Dari “A” ke bawah sampai “Ya” | | | | | |
| خ ح ج ث ت ب أ | | | أ ب ت ث ج ح خ | | |
| ض ص ش س ز ر د د | | | د ذ ر ز س ش ص ض | | |
| ك ق ف غ غ ظ ط | | | ط ظ غ غ ف ق ك | | |
| ي ء ه و ن م ل | | | ل م ن و ه ء ي | | |
| Selesai IQRO 1 LATIHAN HURUF SAMBUNG Bila masih sulit, boleh dilanjutkan ! | | | | | |
| زَسَشَ | ذَرَزَ | خَدَدَ | جَحَحَ | تَشَجَ | أَبَتَ |
| لَمَنَّ | قَكَلَّ | غَفَقَ | ظَعَعَ | صَطَطَ | شَصَصَ |
| گَمَنَّ | سَلَمَ | خَطَبَ | حَدَرَ | هَأَيَ | نَوَهَ |
| Huruf Sambung di atas Masih berurutan sesuai dengan pelajaran terdahulu Contoh : A, Ba, Ta → Ta, Tsa, Ja → Ja,... dst. | | | | | |
| Mulai IQRA' 2 | | | | | |

⁴⁰Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqra'*. (Jakarta : LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. 16

Setelah dilakukan evaluasi pertama diajarkan tentang prinsip huruf sambung dan latihannya. Pertemuan keenam (gambaran dari Iqra' jilid 3 dari susunan K.H. As'ad Humam) terdiri dari pembelajaran tentang tanda baca (*fathah*, *kasrah* dan *dhammah*), bacaan *mad* (panjang) dengan huruf dan bacaan *Mad* (panjang) dengan *harakat*, sebagai mana berikut.

Pertemuan VI⁴¹

A. Mengenal Harakat (Tanda Baca)

| Ada 3 macam : | | | |
|---|----------------------------|------------------|---------|
| 1. | <i>Fathah</i> (diatas) | | : |
| 2. | <i>Kasrah</i> (di bawah) | | : |
| 3. | <i>Dhammah</i> (di depan) | | : |
| Ba, Bi, Bu : بَبْ | | A, I, U : اِاِاِ | |
| حَسَنُ | حَسْنٌ | حَسِنٌ | حَسَنْ |
| عَظْمٌ | شَهِدَ | رَقَدَ | جَهِلَ |
| خَلَقَ | رُسِلَ | يَقِينُ | كُتِبَ |
| شَفَعَ | حَكِيمٌ | ظَهَرَ | بَطِنُ |
| نَهَوَ | أَحِنَ | رَزَقَ | عَدِلَ |
| حَلَلَ | حَرَمَ | يَسِينُ | صَلَحَ |
| <p>Bacalah berulang-ulang ! Sampai Betul-betul LANCAR.</p> | | | |
| <p>Mulai IQRA' 3</p> | | | |

⁴¹Tasyrifin Karim dan Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqra'*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 1999). h. 21.

Pertemuan keenam pada pelajaran mengenal *harakat* (tanda baca) dilanjutkan dengan latihan *harakat*, kemudian materi pelajaran tentang bacaan *Mad* (panjang) dengan huruf dan dengan *harakat*.

Pertemuan selanjutnya yaitu.

- Pertemuan ketujuh metode Iqra' pola 10 jam : mengenal *tanwin*, setelah itu diadakan evaluasi kedua. Pertemuan ketujuh adalah penggunaan dari Iqra' jilid 4 susunan K.H. As'ad Humam sebagai mana petunjuk buku panduan pola 10 jam metode Iqro' terpadu.
- Pertemuan ke delapan mengenal *sukun* (mati) dan bacaan *qalqalah* (akhir dari selesai Iqra' jilid 4), *Alif lam qamariah* (memasuki Iqra' jilid 5) dan latihan membaca dan menulis.
- Pertemuan ke sembilan tentang mengenal *Tasydid* (bunyi huruf ganda), *alif lam syamsiah*, *Lafzhul Jalalah*, kemudian diadakan latihan membaca dan menulis.
- Pertemuan ke sepuluh (materi Iqra' jilid 6) pelajaran tentang bacaan *nun sukun* dan *tanwin* (dilanjutkan latihan membaca), kemudian materi huruf hijaiyyah di awal surah, Cara *waqaf* (berhenti) dan tanda-tandanya (dilanjutkan dengan latihan *waqaf/berhenti*).

Setelah pertemuan kesepuluh pada pola 10 kali pertemuan metode Iqra' terpadu dilakukan evaluasi akhir.

Pola 10 kali pertemuan Metode Iqro' terpadu (terbitan tahun 1999) disempurnakan dengan terbitan tahun 2008 cetakan keempat). Terbitan tahun 2008 lebih simpel dan praktis, sebagai mana berikut.

PERTEMUAN I ⁴²

| | | | | | | |
|---|---------|---------|---|---------|---------|---|
| خ | ح | ج | ث | ت | ب | أ |
| Kha | Ha | Ja | Tsa | Ta | Ba | A |
| خ ح خ | | | أ = أ = ء ب ت ث | | | |
| ج ح خ ت ج ح ح ث ب أ ح خ خ ث ء ب خ ت أ ب ت ث ج ح خ خ ح ج ث ت ب ء | | | أ ب ت ب أ ث ب أ ت ث ب ت ت ث ء ت ت ب ث أ ت ب ث ت أ ء ب ت ث | | | |
| <p>Latihan membaca huruf sambung</p> <p>ا م ا ب ب ت ت ت ث ث ث</p> <p>ج ج ج ح ح ح خ خ خ ء س ب</p> | | | | | | |
| تَثَبَ | تُبَّتْ | بَثَّ | بَتَأَ | بَأَتْ | أَبَتْ | |
| جَحَّتْ | جَحَّحَ | نَجَّحَ | جَنَّتْ | تَجَّجَ | تَجَّجَ | |
| حَتَّحَ | جَحَّتْ | بَحَّتْ | أَجَّحَ | حَحَّتْ | جَحَّحَ | |
| أ ب ت ب ت ث تَجَّجَ نَجَّحَ جَحَّحَ خَبَّتْ حَخَّيْ | | | | | | |

Contoh tersebut merupakan format dalam buku cetakan ke-4 yang dilakukan perubahan dibandingkan dengan cetakan sebelumnya. Pertemuan pertama dengan huruf “A” sampai “JA”, di dalam lembar yang sama dilakukan latihan membaca huruf sambung, kemudian dilanjutkan lembar berikutnya dengan

⁴² Tasyrifin Karim, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 2008). h. 3.

latihan menulis. Pertemuan kedua sampai pertemuan keempat masih mengenal tanda baca *fathah*, kemudian dilakukan evaluasi pertama sebagai mana berikut.⁴³

| | |
|--|---------------|
| أ ب ت ث ج ح خ | أ ب ت ث ج ح خ |
| ض ص ش س ز ر ذ د | ذ ز س ش ص ض |
| ك ق ف غ ع ظ ط | ط ظ ع غ ف ق ك |
| ي ء ه و ن م ل | ل م ن و ه ء ي |
| PENTING Bedakan dengan JELAS MAKHRAJ berikut! | |
| ت ط | أ ع |
| ج ذ ز ظ | ث س ش ص |
| د ض | ح . خ . ه |
| خ غ | ق ك |
| ح ع | ث ش |
| ب ت ث ج ح خ ذ ز س ش | |
| ص ض ط ظ ع غ ف ق ك | |
| Banyaklah BERLATIH, Insya Allah cepat lancar membaca! | |

⁴³ Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 2008). h.9.

Setelah evaluasi pertama dilanjutkan dengan materi prinsip huruf sambung.

Adapun contoh format huruf sambung sebagai berikut.⁴⁴

| | | | | | |
|--|----------|-------|-------|-------|---------|
| أَب ت | بَد __ | أَب ت | تَأ ب | بَتَأ | تَبَأ |
| ث ج ح | د - د - | ثَج ح | جَت ح | حَج ث | ثَج ح |
| خ د ذ | ج د __ | خَد د | د خَد | ذ خَد | د ذ خ |
| ر ز س | س د __ | سَر ز | ر سَر | ز سَر | ر ز س |
| ش ص ض | ص د __ | صَش ض | ش ضَص | ض ضَص | ش ص ض |
| ط ظ غ | ع د __ | عَط ظ | ظ عط | ط عط | ع ط غ |
| غ ف ق | ف د __ | فَق ق | ق قَق | ق قَق | غ ف ق |
| ك ل م | ك د م _ | كَل م | م ل ك | ل ك م | ك ل م |
| ن و ه | ه ه ه __ | ن و ه | ه ن و | و ن ه | ن و ه |
| ء ي | ع د ي __ | عِي ي | ي عِي | بِي ي | أ ي تَه |
| أَبَتَّ جَحَّ دَذَّ رَزَّ سَشَّ صَضَّ | | | | | |
| طَطَّ عَقَّ كَلَّم نَوَّ عِي | | | | | |
| لَلَّ لِأَكَل مَلَّ وَمَعَهُ هَمَّة فَوْقَه | | | | | |
| Bacalah dengan teliti, jangan sampai salah ! | | | | | |

Setelah prinsip huruf sambung, diteruskan dengan pertemuan ke-5: mengenal *harakat (tanda baca)* dan bacaan *mad*. Pertemuan ke-6: mengenal *mad* lanjutan, bacaan lembut, dan *tanwin*. Pertemuan ke-7: mengenal *sukun* (mati) dan bacaan *qalqalah*. Pertemuan ke-8: mengenal *tasydid* (bunyi huruf ganda).

⁴⁴Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Alquran Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. (Jakarta: LPP-TKA BKPRMI. 2008). h. 9.

Pertemuan ke-9: cara *waqaf* (berhenti); dan pertemuan ke-10: persiapan *tadarus* Alquran. Evaluasi akhir terutama terbitan tahun 2008 praktek membaca surah pendek dan membaca surah pilihan.

Buku Panduan praktis belajar baca-tulis Alquran pola 10 kali pertemuan “*Metode Iqro’ Terpadu*” pada cetakan ke-4 terdapat perubahan susunan pada tiap pertemuan, sebelumnya pada pengenalan huruf hijaiyyah tanpa dibantu lafal latin. Cetakan ke-4 telah dibantu dengan teks latin, selanjutnya disambung dengan latihan menulis secara singkat, sedangkan pada cetakan sebelumnya latihan membaca huruf sambung pada halaman selanjutnya (materi pertemuan maupun latihan membaca berisi lebih banyak).

Setelah semua materi / pertemuan dikuasai dilakukan evaluasi akhir dengan praktik membaca surah-surah pendek: surah an-Naas, surah al-Falaq, surah al-Ikhlash, surah al-Lahab, dan surah an-Nashr. Selanjutnya praktik membaca ayat-ayat pilihan.

Materi pengembangan pembelajaran Alquran dari Metode Iqra’ susunan K.H. As’ad Humam dengan susunan Tasyrifin Karim dengan pola 20 kali pertemuan maupun 10 kali pertemuan Metode Iqro’ Terpadu, sebagai berikut.

1. Metode Iqra’ yang disusun oleh K.H. As’ad Humam:
 - a. Terdiri dari 6 (enam) jilid diajarkan secara bertahap, yaitu:
 - 1) Jilid 1: huruf hijaiyyah per huruf tanpa disambung
 - 2) Jilid 2: huruf hijaiyyah yang bersambung
 - 3) Jilid 3: mulai dikenalkan baris *kasrah*, *dhammah*, *tasydid*, dan *sukun*, juga telah diajarkan pelajaran tajwid praktis.

- 4) Jilid 4: mulai dikenalkan bacaan *tanwin*
 - 5) Jilid 5: potongan ayat Alquran dan berbagai pelajaran tajwid praktis.
 - 6) Jilid 6: potongan ayat Alquran, surah-surah pendek dan tajwid praktis.
- b. Jika telah menyelesaikan materi setiap jilid, dilakukan EBTA sesuai dengan materi pembahasannya.
- c. Metode Iqra' memiliki 10 sifat, yaitu: bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Privat atau Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.⁴⁵
2. Metode Iqro' Terpadu susunan Tasyrifin Karim sebagai berikut.
- a. Hanya satu buku, dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan) yang kemudian menjadi pola 10 jam (10 kali pertemuan).
 - b. Materi pelajaran Metode Iqra' untuk orang dewasa dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan) terdiri atas :
 - 1) Pertemuan I : mengenal bacaan *A, Ba* dan *Ja*.
 - 2) Pertemuan II : mengenal bacaan *Dza, Ra* dan *Ja*.
 - 3) Pertemuan III: mengenal bacaan *Sha, Tha* dan *'A*
 - 4) Pertemuan IV : mengenal bacaan *Fa, Ka* dan *Ma*
 - 5) Pertemuan V : mengenal bacaan *Na, Wa, Ha* dan *Ya*

⁴⁵ Maksud dari bacaan langsung : membaca buku Iqra' tidak di eja tapi langsung baca hurup yang sudah berbaris), CBSA maksudnya adalah yang aktif siiswa/santri sedangkan *ustadz/ustadzah* hanya mengawasi dan memandu topik awal pembahasan, Privat dan kalisikal maksudnya diajarkan secara bersamaan dan sendiri-sendiri, Modul maksudnya menggunakan buku panduan Metode Iqra' yang telah menjadi buku pokok TKA/TPA BKPRMI, asistensi maksudnya pembelajaran dapat dilakukan dengan menjadi santri yang lebih senior atau yang jilid lebih tinggi dan lebih fasih untuk mengajar/membantu *ustdz/ustadzah*, praktis : mudah digunakan, sistematis : diajarkan dari yang mudah hingga sulit dan berurutan, variatif : bervariasi penggunaan huruf tunggal hingga huruf sambung, komunikatif : buku Iqra' terdapat panduan tulisan yang dapat membimbing santri dalam belajar dan fleksibel : dapat digunakan oleh siapa saja.

- 6) Pertemuan VI : mengenal bacaan panjang dengan huruf Alif
 - 7) Pertemuan VII : mengenal bacaan Tanda baca *kasrah* dan *dhammah*
 - 8) Pertemuan VIII: mengenal bacaan *tanwin*
 - 9) Pertemuan IX sampai XX : pelajaran tajwid praktis.
- c. Materi pelajaran dengan pola 10 jam Metode Iqra' Terpadu terdiri atas:
- 1) Pertemuan I : mengenal bacaan "A" sampai "Kha".
 - 2) Pertemuan II : mengenal bacaan "Da" sampai "Dha".
 - 3) Pertemuan III : mengenal bacaan "Ta" sampai "Ka".
 - 4) Pertemuan IV : mengenal bacaan "La" sampai "Ya".
 - 5) Pertemuan V : perbedaan bunyi huruf (*makhraj*).
 - 6) Pertemuan VI : mengenal *harakat* (tanda baca), dan bacaan *mad*
 - 7) Pertemuan VII : mengenal *tanwin* (baris ganda),
 - 8) Pertemuan VIII: mengenal tanda mati (*sukun*), *qalqalah*, dan *alif lam qamariah*.
 - 9) Pertemuan IX: mengenal *tasydid* (bunyi huruf ganda), *alif lam syamsiyah*, dan *lafzul jalalah*.
 - 10) Pertemuan X : bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, huruf hijaiyyah di awal surah, dan cara *waqaf*.
- d. Pembelajaran dengan pola 10 jam "Metode Iqro' Terpadu" juga diikuti dengan pembelajaran cara menuliskan huruf hijaiyyah tunggal maupun sambung, disertai latihan membaca dan menulis setiap pertemuan. Evaluasi pertama dilakukan pada pertemuan ke 4 dan pertemuan ke-10.

- e. Prinsip pengajarannya ialah langsung dibaca, disimak, waktu satu jam, 1 orang guru (*ustadz/ustadzah*) mengajarkan 6 orang santri atau siswa, dan buku panduan digunakan saat tatap muka/klasikal, demikian juga pada saat privat.

Pengembangan yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim dari buku Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dapat dilihat sebagai berikut.

1. Banyak buku

Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam terdiri dari 6 (enam) jilid dengan tahapan pembelajaran sesuai petunjuk tiap jilid sedangkan susunan Tasyrifin Karim 1 (satu) buku dari pola 20 jam (20 kali pertemuan) kemudian disusun menjadi 10 jam metode Iqra' terpadu. Pengembangan yang dilakukan tersebut untuk mempercepat masyarakat bebas buta aksara Alquran, terutama di kalangan orang dewasa.

2. Lama belajar

Sesuai dengan jumlah buku yang disusun oleh K.H. As'ad Humam, yaitu 6 (enam) jilid, diharapkan anak atau santri dalam waktu 6 (enam) bulan dapat menyelesaikan atau tamat belajar buku Metode Iqra' dan dapat dilanjutkan dengan belajar Alquran. Kemunculan Metode Iqra' dengan jumlah 6 (enam) jilid pada awalnya merupakan pembaharuan dalam metodologi pengajaran membaca Alquran. Hal itu telah diterima masyarakat muslim

karena dianggap mampu dengan cepat mengantarkan anak-anak mereka dalam membaca Alquran.⁴⁶

Pembaharuan yang dilakukan K.H. As'ad Humam dan penerapannya melalui TK/TP Alquran di Kotagede Yogyakarta terbukti unggul dan efektif, walaupun untuk mewujudkannya memerlukan perjuangan yang cukup panjang.⁴⁷ Sedangkan susunan satu buku Tasyrifin Karim untuk 10 (sepuluh) jam pertemuan dengan harapan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Namun, jika cepat memahami, dapat diselesaikan sebelum (sepuluh) 10 kali pertemuan.

3. Cara membaca

Cara membaca, baik pada susunan K.H. As'ad Humam maupun susunan Taysrifin Karim, ialah dengan langsung dibaca, tidak lagi dieja seperti Metode Al-Baghdadiyah.

4. Petunjuk mengajar

Dalam Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam terdapat petunjuk mengajar pada setiap jilid, sehingga petunjuk tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada jilid tersebut, sedangkan petunjuk pada pola 20 jam maupun pola 10 jam "Metode Iqro' Terpadu" susunan Tasyrifin Karim juga di awal pembahasan, selain pada setiap pertemuan.

⁴⁶ Didin Saepudin. Tesis : *Metode Iqra' Pembaharuan dalam Metode Pengajaran Membaca Alquran*. (Jakarta: PPs IAIN Syarif Hidayatullah. 1993). h. 91-92.

⁴⁷ Mangun Budiyanto: "*Pembaharuan Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Pemikiran K.H. As'ad Humam dan Penerapannya di TK/TP Alquran Kotagede Yogyakarta)*". Tesis tidak dipublikasikan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009). h. 172-174.

5. Awal pengajaran huruf hijaiyyah

Tahapan pengajaran huruf-huruf hijaiyyah pada Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dipelajari secara bertahap (satu sampai dua huruf) dari tiap jilid hingga sempurna semua huruf hijaiyyah, sedangkan "Metode Iqro' Terpadu" susunan Tasyrifin Karim walaupun juga bertahap, pada pertemuan pertama telah dipelajari langsung tiga dan tujuh huruf hijaiyyah.

6. Saktah atau baris

Saktah atau baris dipelajari secara bertahap, baik pada Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam maupun susunan Tasyrifin Karim.

7. Huruf sambung

K.H. As'ad Humam menyusun pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' yang dipelajari pada jilid 2 sampai jilid 6: dari huruf sambung sederhana hingga huruf sambung berupa potongan ayat Alquran. Iqra jilid 1 hanya huruf tunggal tanpa bersambung. Sedangkan Tasyrifin Karim mengembangkan pembelajaran Iqra' untuk huruf sambung yang dipelajari pada pertemuan 1 dan seterusnya.

8. Pelajaran menulis

Pelajaran 'menulis' pada Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam tidak dicantumkan secara teknik kemampuan anak untuk dapat menulis Alquran, sedangkan pada pelaksanaan penggunaan Metode Iqra' dilakukan pembelajaran menulis karena upaya awal adalah membebaskan buta aksara Alquran. Selain itu, "Metode Iqro' Terpadu" susunan Tasyrifin Karim

diutamakan bisa membaca dan menulis karena setiap pertemuan setelah pelajaran membaca juga dilakukan evaluasi membaca dan menulis Alquran.

9. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui kemampuan belajar Alquran yang telah dikuasai. Evaluasi pada Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dilakukan pada setiap akhir jilid dengan istilah Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA). EBTA dilakukan sebagai peninjauan kemampuan santri untuk kenaikan tingkat pada pembelajaran jilid selanjutnya. Jika santri belum mampu untuk dinaikkan pada jilid berikutnya, dilakukan pengulangan dari kekurangan jilid sebelumnya.

Evaluasi yang dilakukan dalam "Metode Iqro' Terpadu" susunan Tasyrifin Karim pada setiap pertemuan, latihan membaca dan latihan menulis. Ada 2 (dua) kemampuan yang dikuasai yaitu membaca dan menulis Alquran serta disediakan pada buku pembelajaran yang disusun tersebut.

10. Pelajaran Tajwid

K.H. As'ad Humam menerapkan pembelajaran tajwid praktis dimulai dari jilid 1, santri diharapkan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, sedangkan ilmu tajwidnya diajarkan setelah lancar tadarus Alquran beberapa juz.⁴⁸

⁴⁸ K.H. As'ad Humam. *Buku Iqro', Cara cepat Belajar Membaca Alquran*. (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 1990). h. tanpa halaman.

“Metode Iqro’ Terpadu” susunan Tasyrifin Karim juga menerapkan tajwid praktis pada pertemuan pertama, tetapi untuk pembelajaran tajwid secara langsung pada pertemuan kelima dan seterusnya.

11. Sifat buku

K.H. As’ad Humam maupun Tasyrifin Karim berupaya menyusun pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra’ bersifat praktis, baik dari segi cara baca maupun kecepatan menguasai bacaan Alquran, walaupun pada susunan K.H. As’ad Humam sesuai dengan jumlah jilid, yaitu 6 jilid dengan minimal 6 bulan, sedangkan Tasyrifin Karim satu buku dengan 10 kali pertemuan.

Upaya pemberantasan buta aksara Alquran yang dilakukan oleh K.H. As’ad Humam kemudian dikembangkan lebih praktis dan simpel atau lebih sederhana oleh Tasyrifin Karim yang diperuntukkan pada orang dewasa sebagai langkah yang positif untuk membantu umat Islam mempermudah mempelajari bacaan Alquran.

Perbedaan buku susunan K.H. As’ad Humam dengan susunan Tasyrifin Karim sebagai mana Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Perbandingan Metode Iqra' dengan Metode Iqro' Terpadu

| Komponen | Metode Pembelajaran | | |
|-----------------------|--|--|--|
| | Metode Iqra' | Iqro' 20 jam | Iqro' 10 jam |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Banyak buku | Enam jilid | Satu buku | Satu buku |
| Lama belajar | 6 bulan/sesuai jumlah jilid atau lebih | 20 kali pertemuan, @ satu jam | 10 kali pertemuan, @ satu jam |
| Cara baca | Langsung baca tidak dieja | Langsung baca tidak dieja | Langsung baca tidak dieja |
| Petunjuk mengajar | Tiap jilid diawal Pembahasan | Awal pembelajaran sebelum materi | Awal pembelajaran sebelum materi |
| Awal pengajaran huruf | Satu sampai dua huruf (bertahap) | Beberapa huruf hijaiyyah (3 huruf hijaiyyah) | Beberapa huruf hijaiyyah (7 huruf hijaiyyah) |
| <i>Saktah</i> /baris | Bertahap | Bertahap | Bertahap |
| Huruf sambung | Jilid 2 sampai jilid 6 | Pada pertemuan I dan seterusnya | Pada pertemuan I dan seterusnya |
| Menulis | Tidak tertulis/ Tercantum | Tidak tertulis/ tercantum | Diajarkan dan dievaluasi tiap pertemuan |
| Evaluasi | Setiap akhir jilid | Tidak tercantum | Latihan tiap pertemuan, baik bacaan maupun tulisan |
| Tajwid | Tajwid praktis | Pertemuan ke-10 | Pertemuan ke-5 |
| Sifat buku | Praktis | Praktis | Praktis |

Demikian perbandingan Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dengan susunan Tasyrifin Karim. Tujuan kedua tokoh (K.H. As'ad Humam dan Tasyrifin Karim) tersebut ialah berupaya memberikan pembelajaran Alquran yang praktis, sehingga memberikan kemudahan bagi umat Islam yang ingin belajar membaca serta menulis Alquran.

Metode Iqra' pola 20 kali pertemuan maupun pola 10 kali pertemuan (Iqra' terpadu) berupaya memberikan pembelajaran Alquran bagi orang dewasa dan orang

tua secara cepat⁴⁹ dan praktis, namun demikian memiliki kekurangan, yakni tidak mampu menguasai bacaan Alquran dengan baik (kuat hapalan dan penguasaan), sehingga perlu tambahan pelajaran tajwid praktis secara khusus serta perlunya pendalaman penguasaan bacaan Alquran secara permanen. Kondisi ini telah di siasati oleh penyusun (Tasyrifin Karim) dengan cara:

- Penggunaan “Metode Iqra’ Terpadu” pada saat materi klasikal dan privat.
- Pendalaman materi digunakan buku Iqra’ susunan K.H. As’ad Human, yang memuat materi pembelajaran Alquran lebih luas dibandingkan “Iqro’ Terpadu”.

Pendalaman materi dilakukan di rumah atau setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra’ terpadu.

3. Target Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Pengembangan Pembelajaran Alquran melalui Metode Iqro’ Terpadu

Susunan pengembangan belajar baca-tulis Alquran dengan Metode Iqro’ Terpadu dapat dilihat targetnya sebagai berikut.

Susunan yang sangat rinci dari huruf hijaiyyah menjadi sangat singkat dan sederhana. Namun, susunan Tasyrifin Karim tentang panduan praktis baca-tulis Alquran tidak sekadar bisa membaca, tetapi bisa menulis sebagai mana format yang telah dikemukakan sebelumnya. Penghormatan yang senantiasa ada pada penyusun dengan menghargai susunan karya sebelumnya, yakni buku panduan praktis ini digunakan untuk mempercepat bisa baca-tulis Alquran dan untuk

⁴⁹Sebagaimana dinyatakan oleh K.H. Ahmadi Isa, bahwa metode Iqra’ susunan Tasyrifin Karim ini merupakan metode baca dan tulis Alquran yang cepat dan tepat; bacaannya *kana* (tepat) dan *lakas* (cepat), sekaligus berharap, ada lagi yang menyusun pembelajaran Alquran yang cepat dan baik (mampu baca Alquran dengan berlagu). Perbincangan langsung dengan ayahnda Prof. Dr. K.H. Ahmadi Isa, M.A.(Ketua Umum MUI Provinsi Kalimantan Tengah), 23 Maret 2015 di Palangka Raya.

memperlancar pendalaman, tetap kembali pada buku pokok Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam. Demikian juga pada waktu mengajarkan tetap menggunakan buku Iqra' tersebut.⁵⁰

Pengembangan pemikiran yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim dilatarbelakangi oleh buku *Iqra'* susunan K.H. As'ad Humam yang terkesan hanya untuk anak-anak, bukan untuk orang umum. Karena itu, Tasyrifin Karim berupaya mengumpulkan kunci-kunci: "asal mengenal ini, yang selanjutnya dapat", dan tetap digunakan bacaan buku Iqra' 6 (enam) jilid tersebut.⁵¹

Pengembangan pemikiran yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim diujicobakan pertama kali di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, ditujukan untuk remaja, dewasa, dan usia tua, ternyata memperoleh respon positif dan banyak membawa hasil. Sebagai contoh, yang tercepat dengan hanya 2 (dua) kali pertemuan, orang yang tadinya buta aksara sama sekali, kemudian bisa membaca Alquran. Pertemuannya satu kali selama satu setengah jam menggunakan huruf latin secara *privat*.⁵²

Penggunaan Metode Iqra' pola 10 jam Metode Iqro' Terpadu yang disusun oleh Tasyrifin Karim ditambah dengan huruf latin sehingga mempermudah, baik dalam pengenalan huruf hijaiyah maupun tanda baca lainnya ("tentunya yang belajar bisa baca huruf latin"). Pengembangan yang dilakukan oleh Tasyrifin

⁵⁰ Wawancara dengan Tasyrifin Karim, 11 Agustus 2013, di Banjarmasin.

⁵¹ Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, Sabtu, 23 Maret 2013; Palangka Raya – Jakarta. Istilah kunci dikelompokkan dengan pertemuan, sehingga terdapat 20 (dua puluh) kunci kemudian menjadi 10 (sepuluh) kunci yakni 10 (sepuluh) pertemuan.

⁵² Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, Sabtu 23 Maret 2013 (Palangka Raya-Jakarta). Orang tersebut adalah salah satu dokter yang bekerja di Rumah Sakit di Jakarta.

Karim menunjukkan upaya pemikirannya agar umat Islam dapat dengan cepat terbebas dari buta aksara Alquran, meskipun asalnya dari buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam yang terdiri 6 (enam) jilid untuk pencapaian minimal 6 (enam) bulan sesuai jumlah buku yang ada, dan ditujukan untuk kalangan anak-anak (dalam aplikasi lapangan dipergunakan untuk semua usia).

Upaya pengembangan pemikiran Tasyrifin Karim menjadikan pola 20 jam (20 kali pertemuan) hingga menjadi 10 jam merupakan target untuk membebaskan buta aksara Alquran, terutama untuk kalangan orang tua, masyarakat umum, dan remaja, bahkan jika berkemampuan lebih, dapat menguasai lebih cepat dari 10 jam atau dengan 10 kali pertemuan.

4. Epistemologi Tasyrifin Karim melalui Metode Iqra'

Epistemologi disebut juga teori pengetahuan (*theory of knowledge*) berasal dari bahasa Yunani '*episteme*' artinya *pengetahuan*, dan *logos* artinya *teori*. *Epistemologi* adalah cara mempelajari, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu bagi *kemashlahatan* manusia.⁵³

Epistemologi merupakan bidang filsafat yang membahas tentang nilai kebenaran dan cara mendapatkannya.⁵⁴ Jika dikaitkan dengan pendidikan, berarti tentang kebenaran pendidikan dan cara mendapatkannya. Berkenaan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, epistemologi berhubungan dengan kebenaran pengembangan pembelajaran Alquran dan cara penyelenggaraan yang benar. Epistemologi pemikiran Tasyrifin Karim berdasarkan tuntunan ajaran Islam.

⁵³A. Fuad Ihsan. *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h. 225.

⁵⁴ Suhartono Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 2009). h.117.

Epistemologi dengan pendekatan Islam ada 3 (tiga) cara untuk mengenal alam semesta dan hakikat benda, yaitu : 1) indera: pendengaran dan penglihatan, 2) akal dan pemikiran, dan 3) wahyu: wahyu menjembatani hubungan manusia dan alam gaib.⁵⁵

Pemikiran Tasyrifin Karim terkait pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' berangkat dari pengalaman yang dialami dan dijalannya selama puluhan tahun mengajarkan Alquran, baik sebelum menggunakan Metode Qiroati maupun Metode Iqra', sampai pada upaya pengembangan melalui "Metode Iqro' pola 20 jam (20 kali pertemuan) maupun "Metode Iqro' Terpadu" pola 10 jam.

Ada keinginan untuk belajar Alquran oleh para orang tua setelah melihat keberhasilan anak-anak mereka memasuki lembaga TK Alquran dengan belajar melalui Metode Iqra'. Mereka juga merasa masih kurang, bahkan ada yang belum bisa baca Alquran, kondisi ini menjadikan keinginan yang besar untuk ikut belajar membaca Alquran. Karena kondisi itulah, sehingga disusun Metode Iqro' Terpadu pola 20 jam hingga pola 10 jam.

Pemikiran Tasyrifin Karim melalui pembelajaran Alquran melalui "Metode Iqro' Terpadu" untuk orang dewasa berupaya menyempurnakan pembelajaran Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam menjadi lebih praktis dan pragmatis sebagai mana pembahasan sebelumnya.

⁵⁵Dedi Supriyadi. *Pengantar Filsafat Islam, (Lanjutan) Teori dan Praktik*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010). h. 115.

*Praktis*⁵⁶ dan *pragmatis*⁵⁷ menjadi corak pemikiran Tasyrifin Karim yang tampak pada pengembangan metode belajar Alquran melalui pola 20 jam atau pola 10 jam Metode Iqro' Terpadu. Demikian juga pada perbandingan komponen dari Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dengan Metode Iqro' Terpadu susunan Tasyrifin Karim, seperti: dari 6 (enam) jilid menjadi satu buku saja, target pencapaian dari minimal 6 (enam) bulan bisa dicapai hanya dengan 10 jam.

Praktis dan pragmatis juga menjadi cerminan pemikiran Tasyrifin Karim yang tampak pada proses pelaksanaan pembelajaran hingga hasil yang dicapai, dari target pengentasan pemberantasan Alquran, bukan semata bisa membaca Alquran tapi juga kemampuan menulis Alquran. Hasil pemikirannya berupa Metode Iqro' Terpadu dengan pola 20 jam atau pola 10 jam telah digunakan oleh masyarakat muslim, terutama kalangan orang dewasa yang ingin belajar Alquran.

Pemikiran pragmatis Tasyrifin Karim menggambarkan pada filsafat pragmatis secara Islami. Gambaran filsafat pragmatis tersebut berupa panduan "Metode Iqro' Terpadu" pola 20 jam atau pola 10 jam, yang mengantarkan kemanfaatan dan berpusat kekinian. Kekinian yang dilakukan Tasyrifin Karim, semula dengan pola 20 jam menjadi pola 10 jam itulah yang dinamakan dengan "praktis dan pragmatis". Pemikiran Tasyrifin Karim tersebut senantiasa mencari cara yang lebih praktis untuk mengantarkan masyarakat muslim terbebas dari buta aksara Alquran.

⁵⁶ Arti praktis adalah berdasarkan praktik, mudah dan senang mengatakannya atau menjalankannya, lih. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Jakarta Timur. 2011). h. 425.

⁵⁷ Arti pragmatis adalah bersifat mendahulukan yang penting. Lih. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Jakarta Timur. 2011). h. 425.

Filsafat *pragmatisme* pertama kali timbul pada abad XX didirikan oleh Charles E. Peirce (1839-1914). Aliran ini lebih mementingkan orientasinya kepada pandangan *anthroposentris* (berpusat kepada manusia), kemampuan kreativitas, pertumbuhan manusia ke arah hal yang bersifat praktis, kemampuan kecerdasan dan individualitas serta perbuatan di masyarakat.⁵⁸ Beberapa tokoh filsafat pragmatisme, yaitu William James (1842-1910 M) dan John Dewey (1859 M).

Istilah *pragmatisme* berasal dari kata *prama*, artinya *praktik* atau *aku berbuat*, maksudnya bahwa makna segala sesuatu tergantung dari hubungannya dengan yang dapat dilakukan.⁵⁹ Kata ini sering dipahamkan dengan pengertian praktis, aliran dalam filsafat pragmatisme yang berpandangan bahwa kriteria kebenaran sesuatu ialah apakah sesuatu itu memiliki kegunaan bagi kehidupan nyata.⁶⁰ Substansi kebenaran adalah jika segala sesuatu memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan.⁶¹

Bagi pragmatisme, ide atau pemikiran harus dipraktikkan; yang ada ialah apa yang riil/ada, bukan hanya ide atau pemikiran. Secara keislaman, seperti filsafat pendidikan Islam, pragmatisme bertujuan membentuk anak didik yang bertakwa kepada Allah Swt., berkepribadian luhur, berilmu pengetahuan yang luas, terampil, dan dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan ini, peserta didik memiliki keahlian duniawi dan ukhrawi, keduanya saling memberi keuntungan.⁶²

⁵⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Kalam Mulia: Jakarta. 2009). h. 33.

⁵⁹ Uyoh Sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2003),h. 118

⁶⁰ A.Fuad Ihsan. *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h, 171.

⁶¹ Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Pustaka Setia: Bandung. 2009). h. 97.

⁶² Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Pustaka Setia: Bandung. 2009). h. 99.

Pragmatisme pemikiran Tasyrifin Karim, yakni ide dari pemikirannya diaplikasikan kepada masyarakat secara luas, terutama kepada masyarakat yang ingin belajar membaca Alquran, yakni orang dewasa. Pemikiran Tasyrifin Karim diawali dengan pola 20 jam hingga pola 10 jam Metode Iqro' Terpadu pertama kali diujicobakan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan direspon positif oleh masyarakat, sebagai mana diungkapkan oleh Tasyrifin Karim berikut ini.

Dua tahun yang lalu, tepatnya Maret 1992 kita telah mencoba mengelola pengajian untuk orang dewasa di Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan Metode Iqra' yang disusun K.H. As'ad Humam dibantu buku Panduan Praktis mempelajari Metode Iqra' yang kita susun, ternyata hasilnya cukup memuaskan. Antara 10 sampai 20 kali pertemuan rata-rata yang tadinya buta huruf Alquran, Alhamdulillah sudah mampu membaca Alquran dengan benar. Hal ini kita lakukan tentu setelah sukses mengelola anak-anak lewat TK/TP Alquran.... Program pengajian untuk orang dewasa ini akhirnya menggelinding menjadi program nasional, hampir di seluruh wilayah kawan-kawan bukan saja sibuk menghadapi anak-anak (santri TK/TP Alquran) tapi juga bergelut melayani para remaja, pemuda, ibu-ibu rumah tangga, karyawan, pejabat dan kalangan eksekutif lainnya.⁶³

Selain hal tersebut: Para orang tua yang belum bisa baca Alquran termotivasi ingin belajar, tapi tidak mau dicampur dengan anak-anak TK maupun SD, mereka ingin punya kelas dan waktu tersendiri, mereka datang menanyakan apakah mereka juga bisa diajar seperti anak-anak mereka. Motivasi yang lain adalah disebabkan anak-anak TK/SD yang ikut program TK/TP Alquran pada saat mereka sudah tadarus Alquran boleh membaca sendiri sambil minta dibantu untuk disimak oleh Orang tuanya, kakek nenek-nya, paman atau kakak-kakaknya. Orang tua (keluarga) yang tidak atau belum bisa baca Alquran merasa malu pada anaknya dan tidak mampu menyimak bacaannya, akhirnya menuntut supaya mereka juga diajari Alquran. Kita jelaskan kepada mereka, bahwa belajar Alquran itu mudah dan untuk meyakinkan kita bacakan ayat Alquran surah al-Qamar/54: 17, 22, 32 dan 40.⁶⁴

⁶³ Tasyrifin Karim *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPP-TKA BKPRMI. 1992). h. 7.

⁶⁴ Wawancara dengan Tasyrifin Karim, 24 Januari 2014 (via email).

Buku “Metode Iqro’ Terpadu” dibuat sebagai:

1. Pegangan panduan bagi lembaga Islam dalam menyelenggarakan program pembelajaran Alquran untuk remaja dan dewasa;
2. Rujukan bagi instansi terkait dalam melakukan pembinaan terhadap lembaga-lembaga keagamaan Islam yang menyelenggarakan program tersebut;
3. Pegangan bagi guru-guru atau relawan yang memiliki kapasitas dalam pembelajaran Alquran untuk kalangan remaja dan dewasa ditambah buku materi pembelajaran sebagai buku pegangan peserta didik.⁶⁵

Sesuai janji Allah Swt., siapa saja akan dimudahkan-Nya jika mempelajari atau mengelola proses belajar-mengajar Alquran dalam arti yang seluas-luasnya, serta ditangani secara serius atau sungguh-sungguh dan profesional.⁶⁶ Sebagai mana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Qamar/54:17 berikut.

مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ . (القمر: 17)

Berdasarkan ayat tersebut, mengajarkan maupun belajar Alquran adalah mudah dan ini telah menjadi janji Allah Swt. kepada umat Islam sebagai umat rasul yang menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan.

Praktis dan pragmatis secara psikologi merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, bahkan menyesuaikan dengan irama dan tempo perkembangan. Pembelajaran Alquran untuk anak usia dini tentu berbeda untuk orang dewasa, sesuai dengan karakteristik individu yaitu perbedaan emosi.

⁶⁵ Informasi Tasyrifin Karim melalui email, 6 Januari 2014.

⁶⁶Tasyrifin Karim, *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqro’ untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPPTKA-BKPRMI. 1992). h. 3.

Perbedaan emosi anak dan orang dewasa dapat dilihat pada kutipan berikut.

Emosi anak : 1) berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, 2) terlihat lebih hebat/kuat, 3) bersifat sementara/dangkal, 4) lebih sering terjadi, 5) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, sedangkan emosi orang dewasa : 1) berlangsung lebih lama dan berakhir dengan lambat, 2) tidak terlihat hebat/kuat, 3) lebih mendalam dan lama, 4) jarang terjadi, dan 5) sulit diketahui karena lebih pandai menyembunyikannya.⁶⁷

Emosi anak dan orang dewasa berbeda, bahkan emosi orang dewasa lebih lama dibandingkan emosi anak (sebentar saja bisa berubah). Perkembangan emosi pada diri seorang anak akan muncul manakala ia mengalami interaksi dengan lingkungan.⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan turut mewarnai perkembangan emosi anak dalam kehidupannya.

Pembelajaran Alquran yang disusun Tasyrifin Karim yang diperuntukkan untuk orang dewasa menunjukkan sebagai upaya pendekatan psikologis, karena antara anak dan orang dewasa memiliki berbagai perbedaan. Namun demikian, materi dan vokal pembelajaran Alquran yang diberikan sama, yang berbeda adalah teknik dan strategi pembelajaran yang diberikan.

Praktis dan pragmatis secara sosiologis merupakan pemikiran Tasyrifin Karim pada pembelajaran Alquran untuk orang dewasa. Orang dewasa telah lama bergaul dengan lingkungannya, sehingga berbagai persoalan kemasyarakatan telah lama dilalui, berbeda dengan anak yang belum lama bergaul dengan lingkungan. Faktor sosiologis turut menentukan perkembangan kepribadian seseorang.⁶⁹

⁶⁷Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011). h. 116.

⁶⁸Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Konsep dan Aplikasi dalam PAUD*. (Yogyakarta:AR-Ruzz Media. 2013). h. 64.

⁶⁹ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan. Suatu Analisis Sosiologis tentang Berbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h. 20.

Sumber utama pemikiran Tasyrifin Karim adalah Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Alquran bukan hanya sebagai petunjuk bagi umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan sebagai petunjuk yang universal dan sepanjang masa. Berbagai ilmu pengetahuan dapat digali melalui ayat-ayat Alquran. Keilmuan secara Islami diperoleh dengan 2 (dua) cara, yaitu melalui usaha manusia dan melalui pemberian Allah Swt.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan mempergunakan penglihatan, pendengaran, akal, dan melalui hidayah (petunjuk Allah Swt.). Allah Swt. menciptakan atau menjadikan manusia⁷⁰ tidak memiliki kekuatan apapun, kemudian diberinya pancaindera untuk bersyukur. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16:78.

لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ يُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ . (النحل : 78)

Berdasarkan ayat tersebut dinyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. dalam keadaan tidak mengetahui sama sekali, kemudian diberi penglihatan, pendengaran, dan hati. Semua itu agar manusia bersyukur. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan-Nya⁷¹ yakni dengan adanya *akal*. Hanya manusia yang memiliki akal. Kelengkapan yang sempurna diciptakan dan diberikan kepada manusia, yakni: pendengaran, penglihatan, dan akal. Dengan begitu, manusia dituntut untuk

⁷⁰ Manusia dalam istilah Alquran : ada tiga kata yang digunakan untuk menunjuk kepada manusia yaitu *annas*, *basyar*, dan Bani Adam atau zurriyat Adam. Lih. M. Quraish Shihab. *Wawasan Alquran, Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. (Jakarta: Mizan.2007). h. 367.

⁷¹ Q.S. at-Tin/95: 4.

mencari ilmu pengetahuan. Dengan ilmu, manusia akan mendapatkan dan mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Ilmu pengetahuan berfungsi: 1) berbudiyah kepada Allah Swt., 2) membedakan yang benar (*haq*) dengan yang salah (*bathil*), dan 3) modal untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷²

Bersandar pada wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad Saw., yaitu mendorong manusia untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan dengan kata: *iqra* dan *qalam*. Konsep ini digunakan oleh Tasyrifin Karim dalam upayanya mengembangkan pembelajaran Alquran, serta keyakinan akan janji Allah Swt. memberikan kemudahan bagi yang belajar maupun yang mengajarkannya (Q.S. al-Qamar/54:17),⁷³ sehingga berbagai kebaikan akan diperoleh.

Pengembangan yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim pada pembelajaran Alquran menggambarkan beberapa aliran filsafat pendidikan, yaitu:

a. Filsafat Perennialisme

Perennialisme berasal dari kata *perennial* yang dipengaruhi oleh falsafah *neoskolastic*, yang mengacu pada filsafat yang berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat kekal.⁷⁴

Implementasi perennialisme dalam pendidikan antara lain bahwa pendidikan adalah transfer ilmu pengetahuan tentang kebenaran abadi dan *perennialis* lebih

⁷² Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009). h. 80.

⁷³ Artinya : dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.

⁷⁴ Abd. Rachmad Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam. Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoniktif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), h.193.

cenderung pada subjek *centred* dalam kurikulum, metode, dan pendekatan yang ditempuh dalam proses pembelajaran.⁷⁵ Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh dan merealisasikan kebenaran abadi.⁷⁶

Pandangan filsafat perenialisme tersebut jika dikaitkan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, dapat diartikan bahwa semua orang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Potensi yang ada pada diri orang dewasa untuk belajar Alquran bukanlah hal yang tak mungkin, karena hak belajar dimiliki oleh semua orang, yakni belajar sepanjang hayat.

b. Filsafat progresivisme

Progresivisme berasal dari kata *progres* yang berarti *kemajuan*. sebagai aliran yang menginginkan kemajuan secara cepat.⁷⁷ Prinsip progresivisme antara lain ialah orientasi pada *antropocentris*. Sasaran pendidikannya ialah meningkatkan kecerdasan praktis (kompeten) dalam rangka efektivitas pemecahan masalah yang disajikan melalui pengalaman.⁷⁸ Tokoh aliran *progresivisme* ialah Francis Bacon, John Locke, Rousseau, Kant, dan Hegel, yang dapat disebut sebagai penyumbang pikiran munculnya aliran *progresivisme*.

⁷⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2009). h. 26-27.

⁷⁶ Abd. Rachmad Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam. Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoniktif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011). h. 194.

⁷⁷ Aliran yang menekankan bukanlah pendidikan sekedar pemberian sekumpulan pengetahuan kepada peserta didik tetapi hendaklah berisi aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pelatihan kemampuan berpikir sedemikian rupa sehingga mereka dapat berpikir secara sistematis melalui cara-cara ilmiah. Lih. Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2009). h. 40.

⁷⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2009). h. 41.

Aliran ini menghendaki kemajuan secara cepat. Jika dikaitkan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, progres yang diinginkan dengan cepat tersebut, yaitu kemampuan baca Alquran diperoleh atau buta aksara Alquran dapat dituntaskan dengan segera.

Pandangan filsafat *perennialisme* tersebut jika dikaitkan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, dapat diartikan bahwa semua orang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Potensi yang ada pada diri orang dewasa untuk belajar Alquran bukanlah hal yang tak mungkin, karena hak belajar dimiliki oleh semua orang, yakni belajar sepanjang *hayat*. Aliran ini menghendaki kemajuan secara cepat. Jika dikaitkan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, progres yang diinginkan dengan cepat tersebut, yaitu kemampuan baca Alquran diperoleh atau buta aksara Alquran dapat dituntaskan dengan segera.

Melalui kemukjizatan Alquran tersebut, kemudahan yang diperoleh Tasyrifin Karim dengan mengembangkan pembelajaran Alquran, yakni penyempurnaan Metode Iqra' menjadi lebih praktis dan diperuntukkan bagi masyarakat secara luas.

Pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan pembelajaran Alquran, baik melalui pola 20 jam/20 kali pertemuan maupun 10 jam Metode Iqro' Terpadu, menggambarkan esensi beberapa filsafat seperti aliran *pragmatisme*, *perennialisme*, dan *progresivisme*. Pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan pembelajaran Alquran, baik melalui pola 20 jam (20 kali pertemuan) maupun 10 jam (10 kali pertemuan) menggambarkan esensi beberapa filsafat seperti aliran *pragmatisme*, *perennialisme*, dan *progresivisme*. Berjuang

untuk menjadikan generasi *Rabbi Radhiyya* dimulai dari orang tua yang memiliki anak atau calon orang tua dengan proses pendidikan Alquran yang dikembangkan sejak usia dini.

Pengembangan pemikiran Tasyrifin Karim lebih kepada pengembangan Metode Iqra' yaitu: "Metode Iqro' Terpadu" merupakan aktivitas yang saling mengisi dan saling berkaitan, menciptakan generasi yang Qur'ani, *Rabbi Radhiyya*.